

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Iqbal Wahyudi

NIM. 19170074

Dosen Pembimbing:

Dr. Nurul Yaqien S.Pd. I, M.Pd

NIP. 19781119200641001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Iqbal Wahyudi

NIM. 19170074

Dosen Pembimbing:

Dr. Nurul Yaqien S.Pd. I, M.Pd

NIP. 19781119200641001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) I KOTA MALANG**

Oleh:

Iqbal Wahyudi

19170074

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien S. Pd. I, M.Pd

NIP. 19781119200641001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim

Malang



Dr. Nurul Yaqien S. Pd. I, M.Pd

NIP. 19781119200641001

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Iqbal Wahyudi (19170074)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 Juni 2023

Dan dinyatakan *Lulus* .

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

Sekretaris Sidang

Dr. Nurul Yaqien S. Pd. I, M.Pd

NIP. 19781119200641001

Dosen Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien S. Pd. I, M.Pd

NIP. 19781119200641001

Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rendah hati, saya ingin menyampaikan persembahan istimewa ini kepada segala yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang".

Pertama-tama, persembahan ini saya tujukan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas petunjuk dan kekuatan yang diberikan-Nya selama perjalanan penelitian ini.

Selanjutnya, persembahan ini juga ditujukan kepada kedua orang tua saya, kedua saudara kandung saya yang telah memberikan dukungan tanpa henti, cinta, dan semangat dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas keberanian mereka untuk selalu ada di samping saya, memberikan dorongan dan kepercayaan diri.

Tak lupa, persembahan ini saya tujukan kepada dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Nurul Yaqien S. Pd. I, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran berharga sepanjang penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi yang telah diberikan, yang sangat berkontribusi pada kualitas penulisan skripsi ini.

Tak lupa pula, persembahan ini saya tujukan kepada seluruh guru dan staf Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi mereka dalam memberikan wawasan dan data yang diperlukan.

Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, persembahan ini saya tujukan kepada teman-teman sejawat dan semua individu yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan semangat yang telah menginspirasi saya untuk terus berusaha mencapai hasil yang terbaik.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi pengembangan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota

Malang. Terima kasih kepada semua yang telah berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam persembahan ini, saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan mereka, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan.

Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Semoga persembahan ini dapat menjadi ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan saya yang sebesar-besarnya atas kontribusi dan dukungan yang diberikan.

MOTTO

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

“Apabila mereka berpaling maka katakanlah yang mencukupi ku adalah Allah, tiada tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku pasrah, dan Ia adalah tuhan Arsy yang agung”.¹

¹ “Surat At-Taubah Ayat 129 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” diakses 23 Mei 2023, <https://tafsirweb.com/3145-surat-at-taubah-ayat-129.html>.

Malang, 16 Mei 2023

PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien S. Pd. I, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Iqbal Wahyudi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Iqbal Wahyudi
NIM : 19170074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien S. Pd. I, M.Pd

NIP. 19781119200641001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Wahyudi
NIM : 19170074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Iqbal Wahyudi

NIM. 19170074

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis bersyukur atas kesempatan menyelesaikan skripsi berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang". Terima kasih kepada Allah SWT. atas hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis ingin meminta maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya. Selama proses penyelesaian skripsi, penulis mendapatkan bantuan moral dan materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:


1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Dakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan, meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan dan bimbingannya dalam proses pembuatan tugas akhir ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu selama menempuh studi.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Sutirjo, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala, beserta seluruh staf dan perangkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang telah mengizinkan peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah ini.
6. Orang tua tercinta Bapak Syahrir dan Ibu Ummu Kulsum beserta kedua kakak tersayang Mbak Syifa Fauzia dan Mas Ubaydillah yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi untuk penulis.
7. Teruntuk semua sahabat yang telah banyak sekali dukungan, arahan juga candaan yang tidak berkurang, dan teman-teman seperjuangan Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling *support* selama kuliah di UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Terakhir, harapannya adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan peneliti selanjutnya. Amin.

Malang, 17 Mei 2023

Penulis



Iqbal Wahyudi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو'	=	û
أي'	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	15
2. Pengembangan Mutu Pembelajaran.....	20
3. Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Pengembangan Mutu Pembelajaran	26
B. Kajian Integrasi	28
1. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Al-Qur'an	28

2. Mutu Pembelajaran Dalam Al-Qur'an.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Objek Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
B. Hasil Penelitian	50
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kota Malang	50
2. Implementasi Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kota Malang	60
3. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kota Malang	76
C. Temuan Penelitian.....	91
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kota Malang	91
2. Implementasi Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kota Malang	94
3. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kota Malang	97
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	100
A. Perencanaan Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kota Malang	100

B. Implementasi Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kota Malang	104
C. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kota Malang	111
D. Bagan Hasil Penelitian	118
BAB VI PENUTUP	119
A. Simpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 10

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Berpikir	36
Bagan Hasil Penelitian.....	118

ABSTRAK

Wahyudi, Iqbal, 2023. *“Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang”*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd.

Pendidikan memiliki peran dominan dalam perkembangan dan menjadi faktor keberhasilan suatu negara. Pemerintah dituntut untuk melakukan pembenahan dan penyempurnaan sistem pendidikan, termasuk peningkatan mutu dan pemenuhan sarana-prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses belajar di sekolah. Namun, di Indonesia, pemenuhan sarana prasarana sekolah masih jauh dari ideal. Pengelolaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan agar peningkatan mutu dapat terlaksana dengan baik. Pemahaman dan implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan adanya penelitian ini tidak lain untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, serta implikasi manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena yang sebenarnya. Melalui metode ini, data dikumpulkan, dianalisis, dan dikelola menjadi tema umum. Metode kualitatif ini memberikan fleksibilitas dalam struktur penulisan.

Hasil dari penelitian yang berjudul manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang ini adalah: (1) Perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang dilakukan dengan matang dan efisien. Mereka mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah, termasuk analisis kebutuhan, pengurutan prioritas, rapat dengan unsur pimpinan dan komite, serta perencanaan anggaran belanja. (2) Implementasi sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang meliputi penyediaan tenaga kebersihan, kerjasama dengan pihak ketiga, penugasan staf sarana dan prasarana, serta pengembangan kelas digital dengan fasilitas modern. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin, dan sekolah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan dan institusi terkait lainnya. (3) Pengembangan sarana dan prasarana memiliki dampak positif terhadap mutu pembelajaran, tetapi faktor lain seperti kurikulum, metode pengajaran, dan kualitas pengajar juga berperan penting. Manajemen sarana dan prasarana perlu diperhatikan melalui pengorganisasian yang baik, pengaturan struktur organisasi, dan kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam komunikasi dan inisiatif. Dalam keseluruhan penelitian, MAN 1 Kota Malang telah melakukan upaya yang signifikan dalam pengembangan mutu pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana. Dengan perencanaan yang matang, implementasi yang baik, dan pengelolaan yang efisien, sekolah ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dan guru.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Wahyudi, Iqbal, 2023. *"Facilities and Infrastructure Management as an Effort to Improve the Quality of Learning at State Islamic Senior High School (MAN) 1 Malang City"*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education Management. Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd.

Education plays a dominant role in development and is a key factor in the success of a country. The government is required to make improvements and refinements to the education system, including improving the quality and fulfilling the educational facilities and infrastructure. Good facilities and infrastructure are crucial factors in the success of the learning process in schools. However, in Indonesia, the fulfillment of school facilities and infrastructure is still far from ideal. The management of facilities and infrastructure needs to be considered in order for quality improvement to be effectively implemented. Understanding and implementing good facilities and infrastructure management in education is necessary to improve the quality of education.

The purpose of this research is to describe the planning, implementation, and implications of facilities and infrastructure management as efforts to improve the quality of learning at MAN 1 Malang City.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. This method is used to describe the actual conditions and phenomena. Through this method, data is collected, analyzed, and managed into general themes. This qualitative method provides flexibility in writing structure.

The results of the research titled "Facilities and Infrastructure Management as an Effort to Improve the Quality of Learning at MAN 1 Malang City" are as follows: (1) The planning of facilities and infrastructure at MAN 1 Malang City is done thoroughly and efficiently. They adopt best practices in school facilities and infrastructure management, including needs analysis, priority ranking, meetings with leaders and committees, and budget planning. (2) The implementation of facilities and infrastructure at MAN 1 Malang City includes the provision of janitorial services, collaboration with third parties, assignment of facilities and infrastructure staff, and the development of digital classrooms with modern facilities. The maintenance of facilities and infrastructure is carried out routinely, and the school collaborates with educational institutions and other relevant institutions. (3) The development of facilities and infrastructure has a positive impact on the quality of learning, but other factors such as curriculum, teaching methods, and teacher quality also play a crucial role. Facilities and infrastructure management needs to be considered through good organization, organizational structure arrangement, and the communication and initiative skills of the school/principal. Overall, MAN 1 Malang City has made significant efforts in improving the quality of learning through the management of facilities and infrastructure. With careful planning, effective implementation, and efficient management, the school is able to enhance the quality of learning and create a supportive environment for students and teachers.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning

ملخص

واهيوودي، إقبال، 2023". إدارة البنية التحتية والمرافق كجهود لتطوير جودة التعليم في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية رقم 1 في مدينة مالانغ. "رسالة جامعية، قسم إدارة التعليم الإسلامي. كلية العلوم التربوية والتعليمية. جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف الرسالة: الدكتور نور اليقين، بكالوريوس تربية، ماجستير في التربية.

تلعب التعليم دورًا حاسمًا في التنمية وتعد عاملاً حاسمًا في نجاح الدولة. يُطالب الحكومة بإجراء إصلاحات وتحسين نظام التعليم، بما في ذلك تحسين الجودة وتلبية المرافق التعليمية. البنية التحتية والمرافق المناسبة هي عامل مهم في نجاح عملية التعلم في المدرسة ومع ذلك، في إندونيسيا، لا يزال توفير المرافق المدرسية بعيدًا عن المثالية. يجب مراعاة إدارة البنية التحتية والمرافق لتحقيق تحسين الجودة بشكل جيد. يتطلب فهم وتنفيذ إدارة البنية التحتية والمرافق التعليمية الجيدة لتحسين جودة التعليم.

هدف هذا البحث هو وصف التخطيط والتنفيذ وآثار إدارة البنية التحتية والمرافق كجهود لتطوير جودة التعلم في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية في مالانغ.

استخدم هذا البحث المنهج البحثي النوعي بالتوصية الوصفية. يستخدم هذا الأسلوب لوصف الحالة والطواهر الحقيقية. من خلال هذا الأسلوب، يتم جمع البيانات وتحليلها وإدارتها في موضوعات عامة. يوفر المنهج النوعي هذا مرونة في هيكل الكتابة. يهدف هذا البحث إلى وصف إدارة البنية التحتية والمرافق كجهود لتطوير جودة التعلم في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية في مالانغ.

نتائج البحث بعنوان إدارة البنية التحتية والمرافق كجهود لتطوير جودة التعلم في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية في مالانغ هي: 1: (يتم تخطيط البنية التحتية والمرافق في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية في مالانغ بشكل متقن وفعال. يتبنون أفضل الممارسات في إدارة المرافق المدرسية، بما في ذلك تحديد الاحتياجات وترتيب الأولويات وعقد اجتماعات مع القيادة واللجان وتخطيط الميزانية والمصروفات). 2: (تشمل تنفيذ البنية التحتية والمرافق في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية في مالانغ توفير العمالة النظافة والتعاون مع أطراف ثالثة وتكليف موظفي البنية التحتية والمرافق وتطوير الفصول الدراسية الرقمية مع وسائل حديثة. يتم القيام بصيانة البنية التحتية والمرافق بشكل منتظم، وتقوم المدرسة بالتعاون مع مؤسسات التعليم والمؤسسات ذات الصلة الأخرى). 3: (يتمتع تطوير البنية التحتية والمرافق بتأثير إيجابي على جودة التعلم، ولكن عوامل أخرى مثل المناهج وأساليب التدريس وجودة المعلمين لها أيضًا دور هام. يجب مراعاة إدارة البنية التحتية والمرافق من خلال تنظيم جيد للتنظيم وترتيب هيكل المؤسسة وقدرة رئيس المدرسة/المدرسة الثانوية على التواصل واتخاذ المبادرة. في المجمل، قامت المدرسة العالية الإسلامية الحكومية في مالانغ بجهود هامة في تطوير جودة التعلم من خلال إدارة البنية التحتية والمرافق. من خلال التخطيط المتقن والتنفيذ الجيد والإدارة الفعالة، تمكنت المدرسة من تحسين جودة التعلم وتهيئة بيئة داعمة للطلاب والمعلمين.

الكلمات الرئيسية: إدارة، بنية تحتية ومرافق، جودة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan masa sekarang telah mendominasi perkembangan serta menjadi pondasi yang ideal dalam perubahan dunia, dengan arti kemajuan dan perkembangan pendidikan hingga sampai kapan pun tetap menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu negara. Perkembangan pesat yang tidak dapat dibendung lagi ini dapat ditinjau dari persaingan ketat, khususnya pada sektor pendidikan. Untuk itu pemerintah dituntut untuk mengadakan pembenahan dan penyempurnaan untuk menyiapkan segala sesuatunya agar mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul melalui pembenahan sistem pendidikan di Indonesia dalam segala bidang, diantaranya peningkatan mutu hingga pemenuhan sarana-prasarana pendidikan.

Upaya terus-menerus dilakukan untuk mempersiapkan generasi bangsa agar dapat bersaing pada masa mendatang dengan konsisten meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, pengertian sebuah mutu dapat diartikan dari dua aspek yakni dari segi prespektif dan deskriptif, pada prespektif mutu dapat ditentukan dengan penimbangan intrinsik dan ekstrinsik hubungan mutu dengan sebuah Lembaga Pendidikan oleh Ahmad, yakni mutu Pendidikan sebuah pencapaian Lembaga dalam mengelola secara keseluruhan dan efisien mengenai aspek yang berkaitan dengan lembaga sehingga memenuhi nilai plus sesuai norma

yang berlaku.² Peningkatan mutu pada suatu pendidikan merupakan tindakan yang di ambil dalam membenahi sebuah pengadaan Lembaga agar sesuai dengan keputusan yang telah di tetapkan.

Salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan proses belajar di sekolah adalah melalui sarana dan prasarana. Keberhasilan tersebut bisa dicapai dengan optimal apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang baik serta pengelolaan yang optimal juga. Kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai akan mampu memberikan stimulus kepada pelaksana pendidikan dan sasaran pendidikan. Dorongan dan ketertarikan kuat siswa terhadap kelengkapan kualitas sarana dan prasarana akan sangat mampu mendongkrak ketertinggalan pendidikan di sekolah. Tetapi secara riil keadaan sarana pendidikan yang ada di negara kita jika diukur dengan pemenuhan sarana prasarana sekolah sesuai amanah undang-undang masih sangat jauh dari kesempurnaan.³ Keadaan yang terjadi menunjukkan pemberian bantuan untuk pengadaan bantuan sendiri masih jauh dari standar, karena bangunannya tidak memenuhi standar umum. Sehingga gedung yang baru di bangun cepat pula roboh. Kontrol dari pihak yang berwenang untuk pelaksana dan penggarap di lapangan harus sesuai rencana yang diajukan. Hal inilah salah satu yang menjadikan upaya untuk mengimplementasikan peningkatan mutu menjadi tidak maksimal.

² Fajri Dwiyama, "Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu di MTsN Watampone Kabupaten Bone," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 535–54.

³ Anna Sulfiati, Lusiana Lusiana, dan Leni Awaleni, "Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Sekolah," *JURNAL MAPPESONA* 4, no. 1 (2021).

Pengelolaan sarana dan prasarana yang ada dimiliki oleh sebuah sekolah tentunya perlu diperhatikan, sebab kegiatan pencatatan menyangkut segala perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah.⁴ Kegiatan pencatatan tersebut biasanya dimasukkan ke dalam suatu daftar inventaris barang dengan teratur dan tertib sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan pencarian barang-barang inventaris. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu tolak ukur untuk meningkatkan mutu dari sekolah. Namun fakta yang ada di lapangan malah tidak sebaliknya, pengelolaan yang terjadi tidak baik dan tidak optimal. Untuk itu diperlukan pemahaman yang baik dan implementasi manajemen mengenai sarana dan prasarana yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, klasifikasi dan kodifikasi, pelaksanaan, pengadministrasian sampai membuat laporan inventaris sarana dan prasarana pendidikan.⁵ Dengan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen sarana dan prasarana maka sekolah akan mampu memahami dan mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan juga meningkatkan mutu pendidikan.

Adanya sarana dan prasarana pada pendidikan sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, penerapan dan penggunaan sarana dan prasarana juga menjadi masalah tersendiri bagi beberapa lembaga pendidikan. Sehingga sangat wajar apabila lembaga tersebut tidak memiliki

⁴ Irjus Indrawan, *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah* (Deepublish, 2015).

⁵ Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)* (Deepublish, 2019).

fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dengan penggunaan yang efektif atau sebaliknya, lembaga memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan penggunaan yang kurang efektif.

Pembahasan tentang manajemen sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan untuk pengembangan mutu pembelajaran tentunya berbeda. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu tolak ukur untuk meningkatkan mutu dari sekolah.⁶ Namun fakta yang ada dilapangan malah tidak sebaliknya, pengelolaan yang terjadi tidak baik dan tidak optimal. Untuk itu diperlukan pemahaman yang baik dan implementasi manajemen mengenai sarana dan prasarana yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, klasifikasi dan kodifikasi, pelaksanaan, pengadministrasian sampai membuat laporan inventaris sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen sarana dan prasarana maka sekolah akan mampu memahami dan mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih terkonsep dan terarah.

Berbicara mengenai manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran, MAN 1 Kota Malang memiliki infrastruktur yang baik dan memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Lebih dari itu, lingkungan belajar di MAN 1 Kota Malang yang nyaman juga memberikan perhatian pada warga sekolah, khususnya kepada para siswa yang dapat memberikan dan menciptakan suasana yang

⁶ Rosalina Ginting dan Titik Haryati, "Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan," *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2012).

kondusif. Atas hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti serta membahas terkait bagaimana pengelolaan, implementasi hingga implikasi manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang sebagai upaya pengembangan mutu pembelajarannya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai pengembangan mutu pembelajaran.
- b. Penguatan akan pentingnya sarana dan prasarana sebagai pengembangan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Untuk lembaga pendidikan menjadi output gambaran evaluasi mengenai manajemen sarana dan prasarana sehingga dapat lebih meningkatkan mutu pembelajaran dalam pendidikan yang sesuai dengan visi serta misi lembaga.
- 2) Untuk lembaga pendidikan lainnya penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan sataupun sebagai pengingat, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat memaksimalkan kembali kinerja manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan referensi pada penelitian yang terkait serta dapat menjadi tambahan hasil penelitian akademik.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dalam sektor pendidikan, khususnya pada bidang manajemen sarana dan prasarana serta

manajemen mutu di lembaga pendidikan, sehingga masyarakat dapat memiliki gambaran untuk jenjang pendidikan yang baik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan akan pentingnya manajemen sarana dan prasarana sebagai pengembangan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai perkembangan, referensi hingga perbandingan terhadap penelitian karya tulis terkait manajemen sarana dan prasarana juga manajemen mutu pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada beberapa karya tulis yang sudah ada sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait manajemen pengembangan mutu dan sarana dan prasarana pembelajaran yang peneliti jadikan sebagai landasan:

Jurnal ilmiah yang berjudul “Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa” oleh Saniatu Nisail Jannah dan Tatang Sontani.⁷ Penelitian ini membahas tentang sarana dan prasarana pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di

⁷ Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, “Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210.

Bandung yang mana sarana dan prasarana pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar para siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, dan Teknik pengumpulan data melalui angket model skala likert. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Bandung yang berjumlah 50 responden. Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini membahas terkait manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya)” oleh Nikita Ericka Permatasari.⁸ Penelitian ini membahas tentang pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran di SDN Ketintang 1/409 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan di SDN Ketintang I/409 Kota Surabaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Ketintang I/409 Kota Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa dan siswi yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini membahas terkait manajemen sarana

⁸ Nikita Ericka Permatasari, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya)” (Sarjana, Universitas Brawijaya, 2019), <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/178712/>.

dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Sragen” oleh Sugeng.⁹ Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan, serta menganalisis kendala dan solusi dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs Negeri Sragen, pada bulan Agustus sampai November 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Waka Sarana Prasarana MTs Negeri Sragen. Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini membahas terkait manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Guru Untuk Pengembangan Mutu Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ahmad Yani Kota Malang” oleh Achmad Baidhowi Mukhlis.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang manajemen sumber daya guru untuk pengembangan mutu pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ahmad Yani Kota Malang. Jenis penelitian

⁹ SUGENG, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI SRAGEN” (2017).

¹⁰ Achmad Baidhowi Mukhlis, “Manajemen sumber daya guru untuk pengembangan mutu pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ahmad Yani Kota Malang” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/36129/>.

ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini membahas terkait manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, <i>Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.</i> Jurnal, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2018.	Membahas serta mendeskripsikan tentang Sarana dan prasarana pembelajaran di lembaga pendidikan	Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengembangan mutu pembelajaran.	Penelitian ini membahas terkait perencanaan, implementasi dan implikasi manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1
2.	Nikita Ericka Permatasari, <i>Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya.</i> Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019.	Membahas serta mendeskripsikan terkait mutu pembelajaran di Lembaga pendidikan.	Penelitian ini berfokus pada sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini berfokus pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan	Kota Malang. Fokus dari penelitian ini berada pada pengembangan mutu pembelajaran atas manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di MAN 1 Kota Malang. Atas

			metode penelitian kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.	hasil observasi yang dilakukan, peneliti menentukan judul pada penelitian ini adalah “manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang”.
3.	Sugeng, <i>Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Sragen</i> . Tesis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.	Membahas serta mendeskripsikan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam di Lembaga pendidikan.	Penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada pengembangan mutu pembelajaran.	Yang membahas terkait manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran.
4.	Achmad Baidhowi Mukhlis, <i>Manajemen Sumber Daya Guru Untuk Pengembangan Mutu Pembelajaran Thfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ahmad Yani Kota Malang</i> . Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	Berfokus kepada pengembangan mutu pembelajaran. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penelitian ini membahas terkait manajemen sumber daya guru untuk pengembangan mutu pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas terkait manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran.	

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen merupakan proses pengelolaan terhadap suatu pekerjaan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kepada sesuatu yang dikendalikan sebagai penentu arah serta mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

2. Mutu Pembelajaran

Pada dasarnya pengertian mutu dapat ditinjau dari dua perspektif konsep yaitu mutu yang bersifat absolut dengan menggambarkan adanya kualitas yang dihasilkan dan mutu yang bersifat relatif yang derajatnya ditentukan oleh penilaian konsumen.¹² Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses yang dibuat oleh pendidik dengan menyajikan pelatihan kepada siswa-siswi untuk pencapaian kualitas belajar.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengelola dalam memplaningkan segala proses Pendidikan. Manajemen sarpras dibutuhkan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sarpras Pendidikan adalah segala benda yang bergerak dan tidak bergerak di yang diperlukan dalam mendukung

¹¹ Tommy Wijaya Sagala dkk., "Perbandingan Implementasi Manajemen Pengetahuan pada Berbagai Industri," *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia* 1, no. 4 (2020): 327–35.

¹² Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

pengadaan proses pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung.

4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang merupakan madrasah aliyah negeri yang terletak di Jalan Baiduri No. 40 Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Ditinjau dari kelembagaan MAN 1 Kota Malang memiliki tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh sehingga mampu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan pro aktif. MAN 1 Kota Malang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat menunjang pengembangan mutu pembelajaran yang efektif, diantaranya 29 ruang kelas dengan pembagian siswa per kelas 30-346 siswa untuk kelas reguler, namun ada juga beberapa kelas berjumlah 20-30 siswa untuk kelas program akselerasi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan terkait pengembangan mutu dan inventarisasi sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini terdiri dari:

1. BAB I, yang berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah.
2. BAB II berisi kajian teori yang berisikan tentang kajian-kajian serta teori yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada bab ini diterangkan lebih mendetail.
3. BAB III berisi tentang metode penelitian yakni Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.
4. BAB IV berisi paparan data yang meliputi i paparan data yakni mencakup gambaran sekolah, sejarah sekolah, visi misi dan tujuan sekolah dan struktur organisasi
5. BAB V berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian ini, yang meliputi penjelasan berdasarkan fokus penelitian sesuai data serta teori pendukung yang ada.
6. BAB VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Kata manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan dengan kata kerja *manajer*, yang berarti "menangani". Manajemen adalah strategi menggunakan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen mencakup teknik estetis kepemimpinan untuk mengarahkan, mempengaruhi, memantau, dan mengatur semua komponen yang saling mendukung untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Manajemen merupakan proses kerjasama antara individu, kelompok dan sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan pada suatu organisasi.¹⁴

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola. Pengelolaan dilaksanakan melalui berbagai proses serta dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen tersebut. Manajemen merupakan tindakan pengelolaan sumber daya yang ada dan dimiliki oleh organisasi, antara lain; manusia, materi, metode,

¹³ Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum di Sekolah," *VISI NUSANTARA MAJU*, 2018.

¹⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum di Sekolah," *VISI NUSANTARA MAJU*, 2018.

uang, hingga pemasaran yang dilakukan secara sistematis dalam prosesnya.¹⁵

Pengelolaan itu dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara integritas serta terkoordinasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sebagai pemangku jabatan tertinggi dalam organisasi maupun lembaga pendidikan melalui komando ataupun keputusan yang ditetapkan dengan tetap mengarahkan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan.

Sarana merupakan segala fasilitas yang diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Bertujuan agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana merupakan seluruh fasilitas yang secara tidak langsung menjadi pendukung terhadap jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.¹⁶

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah alat atau bagian yang memiliki peran yang sangat penting sebagai keberhasilan serta kelancaran pada suatu proses pendidikan. Sarana

¹⁵ Rohiat Rohiat, "Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik," Bandung: Refika Aditama, 2010.

¹⁶ Ibrahim Bafadal, "Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasi," Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

dan prasarana ini merupakan fasilitas yang wajib terpenuhi sebagai penunjang keberhasilan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan meskipun dalam proses pengadaan sarana dan prasarana itu sendiri bertahap.

Manajemen sarana dan prasarana ini merupakan keseluruhan dari tahapan perencanaan, pengadaan, penggunaan, serta pengawasan sarana dan prasarana yang dioperasikan sehingga tujuan dari lembaga pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi:

a. Perencanaan

Kegiatan ini merupakan suatu proses penggambaran pada suatu hal yang akan dikerjakan nantinya, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan merupakan merinci susunan pembelian, pengadaan, perawatan, pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang yang meliputi rancangan pembelian, pengadaan, perawatan, pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

b. Pengadaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian aktifitas dalam menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan

yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana ini memiliki kaitannya dengan jenis spesifikasi, waktu, jumlah, tempat, harga, hingga sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan ini dilakukan sebagai realisasi atas perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya, yang bertujuan menjadi penunjang proses pendidikan agar berjalan dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

c. Penyimpanan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kru atau petugas untuk menampung hasil dari pengadaan barang yang berasal dari pembelian maupun pemberian.

d. Pemeliharaan

Kegiatan ini sebagai penjagaan atau pencegahan terhadap unsur kerusakan maupun kehilangan pada suatu barang, sehingga kondisi dari barang tersebut tetap terjaga dengan baik dan selalu siap untuk digunakan. Pemeliharaan ini meliputi segala daya hingga upaya secara berkesinambungan untuk megupayakan agar barang tetap dalam keadaan yang baik serta optimal. Pemeliharaan diawali dengan pemakaian barang dengan berhati-hati serta dilakukan oleh seorang yang memiliki kewenangan dan keahlian apabila terdapat barang yang bersifat khusus.

e. Penghapusan

Kegiatan ini merupakan akhir dari siklus manajemen sarana dan prasarana yang telah dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu berdasarkan peraturan serta ketentuan yang berlaku. Bertujuan untuk membebaskan pengelola dari pertanggungjawaban manajemen negara yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Nawawi dalam proses belajar mengajar, ada dua jenis lembaga pendidikan. Pertama, sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan alat-alat pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana dan prasarana pendidikan yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang digunakan oleh guru secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan apabila ditinjau dari fungsi dan peranannya, proses belajar mengajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat pelajaran dan alat peraga. Alat pelajaran merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti buku tulis, alat tulis, gambar-gambar dan lain lain.¹⁷ Sedangkan alat peraga merupakan segala alat pembantu pendidikan

¹⁷ B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi administrasi pendidikan di sekolah* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1984).

dan pengajaran, dapat berupa benda maupun perbuatan yang tingkatannya paling konkrit hingga yang paling abstrak, yang dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Disamping itu lat peraga ini sangat penting bagi tenaga pendidik untuk mewujudkan atau mendemostrasikan bahan pengajaran yang berguna untuk memberikan atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan.¹⁸

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan sistematis yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah atau madrasah, sehingga terwujudnya suasana belajar dan proses belajar yang efektif dan efisien serta tercapainya citra positif pembelajaran bahkan lembaga pendidikan.

2. Pengembangan Mutu Pembelajaran

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Ardhana mendefinisikan pengembangan sebagai penggunaan pengetahuan secara sistematis yang diarahkan pada proses menghasilkan bahan, sistem, atau metode, termasuk desain berbagai percobaan. Asim menyatakan bahwa penelitian pengembangan pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan

¹⁸ Arikunto Suharsimi, "Pengelolaan Kelas dan siswa," *CV Rajawali. Jakarta*, 1988.

untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁹ *National Science Board* mendefinisikan pembangunan sebagai penerapan pengetahuan atau pemahaman yang ditujukan untuk menghasilkan barang yang bermanfaat.²⁰ Menurut Seels & Richey, pengembangan mengacu pada proses penerjemahan atau elaborasi spesifikasi desain di bawah karakteristik fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses produksi pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey, pengembangan tidak hanya berfokus pada analisis kebutuhan, tetapi juga masalah analisis awal-akhir yang besar, seperti tujuan pengembangan analisis konteks untuk menghasilkan produk berdasarkan hasil uji lapangan.²¹

Sugiyono menyatakan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.²² Pada hakikatnya pengembangan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab atas memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, berpengetahuan, memiliki keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan,

¹⁹ M. Irfandi, *Pengembangan Model Latihan Sepak Bola dan Bola Voli: Studi Penelitian pada Atlet Putra-Putri di Banda Aceh* (Deepublish, 2015).

²⁰ Nusa Putra, "Metode penelitian kualitatif pendidikan," 2012.

²¹ T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman," *Media Wisata* 12, no. 2 (2014).

²² Prof Dr Sugiyono, "Statistika untuk penelitian," *Bandung: CV. Alfabeta* 21 (2006).

sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan individu kepada tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dalam rangka membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat, untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik.

Secara umum, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu lembaga dengan kriteria atau ketentuan tertentu. Sallis mengartikan mutu ke dalam dua perspektif, yaitu absolut dan relatif. Adapun mutu absolut adalah mutu yang mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa dan tinggi standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian lembaga yang memproduksi barang tersebut. Sedangkan mutu relatif adalah mutu yang mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa dan tingginya standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian konsumen yang memanfaatkan barang atau jasa tersebut.²³ Perbedaan dari keduanya hanya terdapat pada aspek penilaian yang mana penilaian absolut ada pada lembaga sedangkan penilaian relatif pada konsumen.

²³ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, "Penjaminan mutu sekolah" (Bumi Aksara, 2015).

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan (*customers*) yang dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu peserta didik sebagai pelajar (*learner*) dan eksternal customer yaitu masyarakat.²⁴ Dalam konteks pendidikan mutu berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan.

Mutu (ukuran) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu adalah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik.

Peningkatan mutu adalah sebuah tujuan utam dari seluruh lembaga pendidikan yakni sekolah yang ada. Dengan meningkatkan mutu terfikirkan mengenai rumusan tentang apa yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang paling dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul di antara produk sejenis. Oleh karena itu, peningkatan mutu memerlukan sebuah pemikiran baru yang datang dari pemikiran yang cerdas, selalu mengandung bagian yang berbeda dari yang ada sebelumnya, menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih bermanfaat, lebih

²⁴ Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan MBS*.

mempermudah sehingga lebih diminati oleh masyarakat. Menurut para ahli. Philip B. Crosby mutu memiliki pengertian yang berbeda misalnya menyatakan mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu tahan lama, dokter yang ahli, dan lain-lain.²⁵ Artinya mutu itu adalah sebuah penawaran kepada masyarakat mengenai jasa yang akan diberikan sehingga apapun responden yang diberikan dalam bentuk apapun harus di terima dan di evaluasi kedepannya.

Menurut Endang Komara belajar adalah sesuatu yang berada dalam komponen ilmu pendidikan yang berkaitan dengan sebuah tujuan dan interaksi yang bersifat eksplisit (tidak tersembunyi) maupun implisit (tersembunyi). Komponen-komponen yang ada pada pengertian belajar tersebut antara lain: tujuan dalam pendidikan, organisasi yang ada pada kurikulum, isi daripada kurikulum tersebut dan modul-modul yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Belajar merupakan sesuatu yang diimplementasikan dalam dunia pendidikan.²⁶

Menurut Endang Komara, belajar dalam pengimplementasiannya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru, perubahan

²⁵ Jerry H. Makawimbang, "Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan," *Bandung: Alfabeta*, 2011.

²⁶ Endang Komara, "Belajar dan pembelajaran interaktif," *Bandung: Refika Aditama*, 2014.

perilaku dan keterampilan yang diperoleh dengan cara mengolah bahan ajar.²⁷

Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Meningkatkan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain adalah guru, peserta didik, pembina sekolah, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Mutu pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan disekolah, berjalan dengan baik, serta mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Sa'ud memaparkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Oleh karena itu pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi

²⁷ Endang Komara, "Belajar dan pembelajaran interaktif," *Bandung: Refika Aditama*, 2014.

siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan diaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Variasi model pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajarannya.²⁸

3. Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan karena berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, sehingga termasuk ke dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan mutu pembelajaran akan berkurang.²⁹

Menurut Sudarwa Danim, mutu pendidikan adalah mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya.³⁰ Pembahasan tentang mutu pendidikan adalah terkait proses manajerial

²⁸ Udin Syaefudin Sa'ud, "Inovasi pendidikan," 2020.

²⁹ Rohiat, "Manajemen sekolah," Bandung: Refika Adiatama. (2010).

³⁰ Sri Minarti, "Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri," *Yogyakarta: Ar-ruzz media* 24 (2011).

pendidikan, sehingga ruang lingkup pembahasan secara luas, sedangkan dalam pembelajaran adalah proses belajar mengajar mulai dari masuknya siswa sampai menghasilkan ilmu pengetahuan dan dampak terhadap perolehan tersebut.

Penerapan manajemen peningkatan mutu dalam pembelajaran dimaksudkan agar tercapai keunggulan dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran unggul adalah pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberi peluang tinggi bagi guru dan siswa untuk aktif, inovatif, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

Menurut pasal 19, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³¹ Untuk mewujudkan pengembangan mutu pembelajaran tersebut perlu dukungan sumber belajar yaitu fasilitas pembelajaran yang memadai. Dalam hal ini peran manajemen sarana dan prasarana sangat penting agar sarana dan prasarana yang ada dapat terpelihara dan difungsikan secara optimal.

³¹ PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan," t.t.

B. Kajian Integrasi

1. Manajemen sarana dan prasarana dalam al-qur'an

Menurut Parker, Pengertian manajemen ialah seni dalam melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, organisasi, maupun instansi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³² Dalam bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *idaarah* yang memiliki asal kata *adaaro* yaitu mengatur.³³ Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *at-tadbir* yang berarti pengaturan. Kata tersebut merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang berarti mengatur yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an,³⁴ seperti firman Allah SWT pada surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Qs. As-Sajdah: 5).*³⁵

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Pengaturan tersebut merupakan ukhti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang telah

³² Husaini Usman, "Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan," 2013.

³³ Ali Ma, "shum dan Zainal Abidin Munawwir," *Kamus Al-Munawwir*, t.t.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Kalam Mulia, 2002).

³⁵ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, "Tafsir jalalain," *Surabaya: Imaratullah*, 2003.

diciptakan oleh Allah SWT dijadikan khalifah di muka bumi ini maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah baik secara khusus maupun secara umum. Dalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl yang artinya lebah, pada ayat ke 68-69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ . ثُمَّ كُلِي
مِن كُلِّ النَّمْرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia".³⁶ Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya

³⁶ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, "Tafsir jalalain," Surabaya: Imaratullah, 2003.

*terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.*³⁷

Yang dimaksud dengan 'wahyu' dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga di pohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarang)nya dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Lalu masing-masing lebah dapat kembali ke sarangnya tanpa menyimpang ke arah kanan atau ke arah kiri, melainkan langsung menuju sarangnya, tempat ia meletakkan telur-telurnya dan madu yang dibuatnya. Lebah membangun lilin untuk sarangnya dengan kedua sayapnya, dan dari mulutnya ia memuntahkan madu; sedangkan lebah betina mengeluarkan telur dari duburnya, kemudian menetas dan terbang ke tempat kehidupannya.

Ibnu Zaid mengatakan, tidakkah kamu lihat bahwa orang-orang memindahkan lebah-lebah itu berikut sarangnya dari suatu negeri ke negeri yang-lain, sedangkan lebah-lebah itu selalu mengikuti mereka. Akan tetapi, pendapat yang pertama adalah pendapat yang paling kuat, yaitu yang mengatakan bahwa lafaz *zululan* menjadi haldari lafaz *subul* (jalan). Dengan kata lain,

³⁷ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, “Tafsir jalalain,” Surabaya: *Imaratullah*, 2003.

tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Demikianlah menurut apa yang telah dinaskan oleh Mujahid. Ibnu Jarir mengatakan bahwa kedua pendapat tersebut benar.

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

2. Mutu pembelajaran Dalam Al-Qur'an

Penerapan manajemen peningkatan mutu dalam pembelajaran dimaksudkan agar tercapai keunggulan dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran unggul adalah pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberi peluang tinggi bagi guru dan siswa untuk aktif, inovatif, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

Allah SWT berfirma dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³⁸

Manajemen mutu dalam konsep diatas merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. *Ihsan* berasal dari kata *husn*, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Dictionary menyatakan bahwa kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif (kebajikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras. Maka dari itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan).³⁹

Adapun pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar

³⁸ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, "Tafsir jalalain," Surabaya: Imaratullah, 2003.

³⁹ Muhammad Fuad dkk., "Manajemen mutu pendidikan: Perspektif Al-Quran dan tafsir," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.

yang ada di lingkungan belajar tersebut. Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.⁴⁰ Selanjutnya menurut Gagne, dkk dalam Warsita mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁴¹

Istilah belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an dikemukakan dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴²

Diriwayatkan dari 'Aisyah (ummul mukminin), ia berkata: Maka datanglah Malaikat Jibril, ia berkata: "Bacalah". Rasulullah menjawab, "Aku tidak dapat membaca". Malaikat Jibril tersebut

⁴⁰ Nur Hamdani dan Muhammad Jauhar, "Strategi Belajar-mengajar di Kelas" (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar, 2014).

⁴¹ Bambang Warsito, "Teknologi pembelajaran landasan & aplikasinya," 2008.

⁴² Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, "Tafsir jalalain," Surabaya: Imaratullah, 2003.

memegangku dan mendekapku hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, *“Bacalah”*. Rasulullah menjawab, *“Aku tidak dapat membaca”*. Malaikat Jibril kembali memegangku dan mendekapku untuk yang kedua kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, *“Bacalah”*. Rasulullah menjawab, *“Aku tidak dapat membaca”*. Malaikat Jibril kembali memegangku dan mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”*”.

Dari uraian diatas, kedua ayat tersebut menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT dalam mengajarkan manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah ‘Ilmu Ladunniy.⁴³

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah penjelasan terkait suatu gejala yang menjadi objek dari permasalahan yang diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual

⁴³ M. Quraish Shihab, “Tafsir al-misbah,” *Jakarta: lentera hati 2* (2002).

tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Dalam kerangka berpikir ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait dengan kerangka berpikir dimana peneliti akan meneliti mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Pengembangan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang.

⁴⁴ P. Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 2008, 25.

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI
PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG**



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan maupun fenomena yang sebenarnya. Dalam proses penelitian melibatkan pertanyaan serta prosedur yang telah disusun, mengumpulkan data sesuai keadaan lapangan, menganalisis data, serta mengelola data menjadi tema umum. Dengan menggunakan metode ini, laporan tertulis ini akan memiliki struktur penulisan yang fleksibel.⁴⁵ Metode penelitian ini bersifat holistik yang berarti proses memahami kondisi serta keadaan yang dialami peneliti dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap dan memperoleh informasi dari penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian yang lebih mendalam.⁴⁷ Metode penelitian kualitatif ini cenderung menggunakan analisis, dengan berdasar kepada landasan teori agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota

⁴⁵ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Sage publications, 2017).

⁴⁶ Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya," *Mosal*, 2013.

⁴⁷ Sugiyono, "Statistika untuk penelitian."

Malang. Alasan penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini tidak lain adalah dapat memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari hasil penelitian di lapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada:

Waktu : November 2022-Desember 2022

Tempat : MAN 1 Kota Malang

Jalan Raya Tlogomas No 21, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Madrasah ini terletak di kecamatan Dinoyo dan memiliki dua gerbang, yaitu gerbang utama di Jalan Tlogomas No. 21 Kota Malang dan gerbang kedua di Jalan Baiduri Bulan No. 40. Berdasarkan sejarahnya, madrasah ini merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978. Sebelumnya, madrasah ini menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang. Pada 2 Januari 1989, madrasah ini pindah ke lokasi baru di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang, yang sekarang bernama Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MAN 1 Kota Malang ini tidak lain karena adanya ketertarikan untuk mewawancarai ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd sebagai pemangku jabatan tertinggi di madrasah ini yang mana dulunya beliau merupakan kepala di MAN 2 Kota Malang yang hingga kini MAN 2 Kota Malang masih menjadi salah satu lembaga

pendidikan jenjang SLTA yang paling banyak dilirik oleh masyarakat khususnya sekitar Malang Raya. Ketertarikan peneliti untuk mewawancarai kepala madrasah disini dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Kota Malang sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran. Disisi lain, peneliti ingin mengumpulkan berbagai informasi terkait program yang diterapkan pada manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajarannya. Peneliti juga berharap dapat memperoleh dan mengumpulkan masukan dan saran dari kepala madrasah terkait cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang melalui sarana dan prasarana.

C. Objek Penelitian

Obyek penelitian, menurut Supranto adalah kumpulan aspek-aspek yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini memiliki objek, yaitu

1. Kepala madrasah, yang bernama Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd sebagai pemangku kebijakan dan keputusan pada segala pengelolaan madrasah.
2. Waka bidang sarana dan prasarana, yang bernama Endro Soebagyo, M.Pd sebagai pengelola yang bertanggung jawab atas segala sarana dan prasarana di madrasah.
3. Guru, sebagai tenaga pendidik yang mengetahui persis berbagai hal terkait sarana dan prasarana pembelajaran didalam ruangan kelas.
4. Siswa, yang sedang menempuh pendidikan di MAN 1 Kota Malang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama dalam hal pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam mencari dan menemukan data yang sesuai maupun tidak sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan dengan baik, selektif, teliti, dan bersungguh-sungguh dalam pengambilan data yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, analisis, penafsiran data hingga pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil dari penelitian.⁴⁸

E. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan subyek dari sumber perolehan data.⁴⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kepala Madrasah serta Waka Bidang Sarana dan Prasarana di MAN 1 Kota Malang.

⁴⁸ Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif, Bandung."

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," 2019.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, "Metodologi penelitian," 2008.

2. Data sekunder, merupakan data secara langsung yang diperoleh oleh peneliti sebagai sumber pertama yang tersusun dalam bentuk dokumen.⁵¹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumentasi,.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian.⁵² Pada pengumpulan data dalam penelitian yakni sebuah cara yang menentukan baik atau tidaknya sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan pendataan terhadap hal-hal yang terjadi pada saat penelitian.⁵³ Dalam hal metode observasi penelitian akan menjadi bahan pertimbangan dengan data yang diperoleh secara efektif dalam melihat objek. Untuk melihat fakta yang ada di lapangan, maka diperlukan teknik ini. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara mengamati dan mencatat. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan sarana dan prasarana yang terdapat pada MAN 1 Kota Malang serta mencatat bagaimana manajemen sarana dan prasarana pembelajaran. Pengamatan yang

⁵¹ Sumadi Suryabrata, "Metodologi penelitian," 2008.

⁵² Rachmat Kriyantono dan S. Sos, *Teknik praktis riset komunikasi* (Prenada Media, 2014).

⁵³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)* (Bumi Aksara, 2022).

lainnya pada pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

2. Wawancara

Interview atau wawancara yakni sebuah metode dalam pengumpulan data oleh peneliti secara langsung (tatap muka) dengan pertanyaan yang dilontarkan dengan penggunaan lisan dan jawaban secara langsung bertemu dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap secara mendalam.⁵⁴ Pada saat pelaksanaan pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti akan langsung bertatap muka dengan kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan dan keputusan terkait pengembangan mutu, dan waka bidang sarana dan prasarana sebagai penanggungjawab atas sarana dan prasarana pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, foto, kebijakan-kebijakan, notulen rapat, catatan harian, dan yang lainnya.⁵⁵ Kesimpulan dalam penelitian ini pada pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yakni peneliti melakukan kegiatan perolehan semua informasi yang bersifat teks dengan menguraikan mengenai penelitian. Data yang diharapkan peneliti dalam metode dokumentasi penelitian ini diperoleh dari data mengenai bukti konkrit, berupa berkas maupun arsip manajemen sarana

⁵⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)* (Bumi Aksara, 2022).

⁵⁵ Hadi Sutrisno, "Metodologi Research I. Yogyakarta" (UGM Press, 1999).

dan prasarana, mutu madrasah, profil madrasah, dan beberapa pengambilan gambar selama kegiatan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan ini menggunakan teknis-eknis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam proses analisis data, hal yang pertama dilakukan adalah reduksi data. Reduksi data yakni suatu bentuk dalam menganalisis untuk mempertajam, menyeleksi dan Menyusun data dalam sebuah akhiran penelitian sehingga bisa diverifikasi kesimpulannya.⁵⁶ Pada tahapan ini peneliti akan menyaring data sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Data yang dipilih untuk direduksi adalah terkait perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi dari sarana dan prasarana dengan pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

2. Model Data atau Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah model data yang mana sebagai suatu gabungan informasi yang tersusun yang membolehkan penjabaran gambaran akhir dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan dalam peningkatan kemampuan untuk memahami sebuah kasus dalam acuan untuk Tindakan mengenai pemahaman dan analisis

⁵⁶ Metodologi Emzir dan M. Pd, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data," *Jakarta: Raja Grafindo*, 2012.

penyajian data.⁵⁷ Pada tahapan ini data yang telah difokuskan akan kembali disajikan sesuai dengan sistematika penulisan laporan penelitian dalam bentuk pembahasan dan hasil penelitian. Sesuai dengan isi sistematika penulisan, penyajian data terdapat pada BAB IV dan dilanjutkan analisis hasil penelitian terdapat pada BAB V.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Adapun penarikan kesimpulan yakni hasil dari sebuah penelitian yang akan menjadi jawaban dari fokus penelitian sesuai dengan analisis data. Penyajian kesimpulan data dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman terhadap kajian penelitian.⁵⁸ Setelah mengkaji serta memahami dari berbagai sumber data, maka selanjutnya akan ditarik kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Faktor keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya apabila tidak mendapatkan pengakuan atau memiliki kepercayaan. Dalam mendapatkan keabsahan data diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Merujuk pada pendapat Lincoln & Guba dalam upaya dalam mencapai sebuah kebenaran digunakan teknis kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Bumi Aksara, 2022).

⁵⁸ Gunawan.

konfirmasi yang terkait dengan sebuah cara kerja pengumpulan pada analisis data.

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu diambil tindakan dalam pembuktian apakah hak yang diteliti benar-benar real dan sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Tingkat kepercayaan data dalam penelitian kualitatif digunakan dalam memenuhi ciri-ciri nilai kebenaran yang memiliki sifat emik, baik untuk pembaca maupun untuk subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang nyata dilakukan dengan: (1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.⁵⁹

Pengujian kepada kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi sumber data dengan pemanfaatan metode. Triangulasi untuk memberi obyektifitas dalam pemahaman dan menerima sebuah informasi sehingga hasil yang diperoleh didukung dengan *cross check* dan benar-benar di pertanggungjawabkan.

⁵⁹ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic inquiry* (sage, 1985).

Pada penelitian ini menggunakan salah satu dari keabsahan data triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, yakni membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan sebuah informasi yang di hasilkan melalui waktu dan alat yang beda. Hal ini dicapai dengan cara, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang pendekatan pembiasaan shalat berjama'ah dalam peningkatan kedisiplinan siswa dengan cara mengobservasi kemudian melanjutkan dengan melihat perbandingan hasil wawancara sehingga mendapatkan data yang nyata.
- b. Membandingkan mengenai informasi secara umum dan informasi secara pribadi. Seorang peneliti akan memastikan hasil wawancara dengan informasi mengenai loyalitas pada beberapa orang, ternyata tidak ada perubahan yang tersignifikan ketika wawancara yang dihasilkan dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- c. Menyamakan hasil dari wawancara dengan sebuah isi dari sebuah dokumen yang berhubungan.⁶⁰

⁶⁰ Michael Quinn Patton, *Qualitative research & evaluation methods* (sage, 2002).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 17 Tahun 1978. Awalnya, MAN Malang I merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Alih fungsi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang lebih baik.

Dalam pengalihan fungsi tersebut, PGAN 6 Tahun Puteri Malang dibagi menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II dan MAN 1 Kota Malang. MAN 1 Kota Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988.

Setelah itu, pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Kota Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Lokasi ini kemudian berubah namanya menjadi Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang. Di tempat inilah, MAN 1 Kota Malang berkembang sampai saat ini.

Sejak berdiri, MAN 1 Kota Malang telah menghasilkan banyak lulusan yang berprestasi dan berhasil meraih kesuksesan di berbagai bidang. MAN 1 Kota Malang juga terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan negara.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berada di Kota Malang, Jawa Timur, dan memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Sebelum menjadi MAN, lembaga ini awalnya berupa PGAN 6 Tahun Puteri Malang yang didirikan pada tahun 1948. Kemudian, pada tahun 1978, PGAN 6 Tahun Puteri Malang diubah menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II dan MAN 1 Kota Malang.

MAN 1 Kota Malang memiliki visi untuk menjadi madrasah yang berprestasi dan unggul dalam bidang pendidikan Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Untuk mencapai visi tersebut, lembaga ini memiliki misi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan negara.

Saat ini, MAN 1 Kota Malang memiliki berbagai program unggulan, seperti program keagamaan, program unggulan IPA, dan program unggulan IPS. Lembaga ini juga memiliki fasilitas yang lengkap, seperti gedung sekolah yang representatif, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, MAN 1 Kota Malang memiliki banyak alumni yang berhasil meraih kesuksesan di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, hukum, dan teknologi. Hal ini menjadi bukti bahwa lembaga ini mampu memberikan pendidikan yang baik dan mendukung perkembangan

1. Visi-Misi Madrasah

a. Visi

"Terwujudnya Madrasah Unggul dalam Prestasi, Moderat, Mandiri dan Berakhlak Karimah"

b. Misi

- 1) Mewujudkan Good Governance Madrasah yang Dinamis dan Adaptif melalui Pengembangan Kapasitas Kelembagaan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada Permendikbud No. 158 Tahun 2015 tentang SKS, Permendikbud No. 37 Tahun 2018, dan KMA No. 183, No. 184 Tahun 2019 tentang PAI dan Bhs. Arab, untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri yang membentuk jiwa Moderat, Mandiri, Berkarakter, dan Berakhlak Karimah.

2. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa agama islam.

- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya sesuai ajaran agama islam.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

Tahapan pertama pada fokus penelitian ini adalah perencanaan, selain menjadi tahapan pertama, perencanaan juga merupakan tahap pertama yang wajib ada pada rangkaian proses manajemen. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah bapak Dr. H Sutirjo, S.Pd, M.Pd terkait perencanaan yang dilakukan atas sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

“Yang pertama kita inventarisir kebutuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Setelah di inventarisir kebutuhan tersebut kita telaah dan kita urut dengan menggunakan pendekatan skala prioritas. Kemudian kita adakan rapat dengan unsur pimpinan, komite, kemudian dimusyawarahkan untuk mana yang diprioritaskan atau yang pantas disetujui. Kemudian untuk pengembangan atau pengadaan sarana yang sifatnya besar itu memang harus sedemikian rupa perencanaannya. Terkait dengan perencanaan anggaran belanja, yang nanti anggaran itu akan di sampaikan kepada orang tua pada rapat pertemuan dengan wali murid baru”.⁶¹

⁶¹ Dr. H Sutirjo, S.Pd, M.Pd, Wawancara Kepala Madrasah Pada jam 07:00-08:30 WIB., 3 Maret 2023.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sarana untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Pertama, dilakukan inventarisasi kebutuhan sarana yang diperlukan untuk KBM. Kemudian, dilakukan analisis dan pengurutan kebutuhan tersebut berdasarkan tingkat prioritas dengan pendekatan skala yang tepat. Setelah itu, dilakukan rapat dengan unsur pimpinan dan komite untuk membahas dan memutuskan kebutuhan mana yang perlu diprioritaskan atau disetujui. Dalam pengadaan sarana yang memerlukan perencanaan yang matang, perlu dilakukan perencanaan yang detail dan teliti. Selain itu, dalam penganggaran belanja, perlu disusun rencana anggaran yang akan disampaikan pada rapat pertemuan dengan para wali murid baru. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan kebutuhan sarana untuk KBM dapat terpenuhi dengan baik dan efektif.

Perencanaan yang telah dijelaskan tersebut, telah memenuhi standar kualitas nasional pendidikan tentang sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana bapak Abdurrohman, S.Ag, M.A dalam wawancara.

“Jelas, kita sudah mengacu dengan standar minimal dari yang telah ditentukan oleh kementerian terkait item-itemnya, mulai dari ukuran ruangan kelas, hingga meja kursi semua memang mengacu pada standar, dan insyaAllah kami sudah lebih jauh diatas itu”.⁶²

⁶² Abdurrohman, S.Ag, M.A, Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB., 3 Maret 2023.

Dalam menentukan kebutuhan sarana untuk KBM, telah mengacu pada standar minimal yang telah ditetapkan oleh kementerian terkait. Standar tersebut mencakup ukuran ruangan kelas dan meja kursi yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun, meskipun telah mengacu pada standar tersebut, pihak yang bersangkutan berusaha untuk melampaui standar minimal tersebut dan memperhatikan faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas KBM. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi para siswa agar dapat belajar dengan lebih baik.

Sejalan dengan pernyataan yang telah disebutkan, kemudian beliau bapak Abdurrohimi, S.Ag, M.A menambahkan terkait kesesuaian perencanaan sarana dan prasarana dengan standar kualitas nasional.

“Pertama, ruang kelas harus memadai, terpenuhi bahkan kita diatas standar. Ada beberapa ruangan sudah memakai LCD, AC, bahkan ada yang memang sudah sangat bagus. Nanti bisa dilihat di beberapa kelas terutama di lantai bawah ada sekitar tujuh kelas yang memang itu kita setting untuk kelas digital, kelas itu mengharuskan LCD interaktif, AC dan yang lainnya”.⁶³

Beliau menjelaskan bahwa ruang kelas harus memenuhi standar yang memadai. Beberapa ruangan telah dilengkapi dengan teknologi modern seperti layar LCD dan AC yang membuatnya

⁶³ Abdurrohimi, S.Ag, M.A, Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB., 3 Maret 2023.

menjadi sangat baik. Selain itu, di beberapa kelas, terutama di lantai bawah, terdapat tujuh kelas yang telah diatur sebagai kelas digital, di mana diharuskan adanya layar LCD interaktif, AC dan fasilitas modern lainnya. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan pengalaman belajar siswa menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Misalnya, layar LCD interaktif dapat digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sementara AC akan memberikan kenyamanan yang lebih selama proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ruang kelas yang memadai dan dilengkapi dengan teknologi modern dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Alokasi anggaran yang tepat sangat penting untuk pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Dr. H Sutirjo, S.Pd, M.Pd dalam wawancara.

“Sarpras itu ada yang sifatnya pengadaan, perawatan dan renovasi. Kita ada anggaran lebih untuk perawatan. Jadi sumber dana kita itu sarpras yang pertama dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DIPA) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Yang kedua dari peran serta orangtua yang di himpun oleh komite. Untuk DIPA atau APBN pengalokasiannya sesuai dengan pengajuan pada saat tahun sebelumnya. Untuk komite pengalokasiannya berdasarkan hasil rapat antara unsur pimpinan dengan pengurus komite, ini untuk apa, dan ini untuk apa gitu”.⁶⁴

⁶⁴ Dr. H Sutirjo, S.Pd, M.Pd, Wawancara Kepala Madrasah Pada jam 07:00-08:30 WIB., 3 Maret 2023.

Beliau menjelaskan bahwa sumber dan alokasi dana untuk pengadaan, perawatan, dan renovasi sarana dan prasarana (sarpras) di sekolah. Terdapat dua sumber dana yang disebutkan, yaitu Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DIPA) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan peran serta orangtua yang dihimpun oleh komite. Pertama, alokasi dana dari DIPA atau APBN didasarkan pada pengajuan pada tahun sebelumnya. Artinya, sekolah harus membuat proposal atau rencana kebutuhan sarpras pada tahun sebelumnya untuk dapat memperoleh alokasi dana pada tahun berikutnya. Dana dari sumber ini digunakan untuk pengadaan sarpras baru atau renovasi yang memerlukan dana besar. Kedua, komite yang terdiri dari orangtua murid dapat berperan serta dalam mengalokasikan dana untuk perawatan sarpras. Dana ini dapat dikumpulkan dari iuran wajib atau sumbangan sukarela dari orangtua murid. Pengalokasian dana dari komite didasarkan pada hasil rapat antara unsur pimpinan dengan pengurus komite. Dana dari sumber ini digunakan untuk perawatan sarpras yang memerlukan dana yang lebih kecil.

Pentingnya perawatan sarpras dijelaskan dalam pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa anggaran lebih dialokasikan untuk perawatan. Hal ini karena dengan melakukan perawatan secara rutin, kerusakan dapat diminimalkan dan umur pakai sarpras dapat diperpanjang. Sehingga, alokasi dana yang tepat pada perawatan dapat membantu menghemat biaya jangka panjang.

Terkait perencanaan ini bapak Abdurrohim, S.Ag, M.A juga menambahkan terkait analisis kelayakan hingga faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan lokasi sarana dan prasarana yang akan di bangun.

“Analisis kelayakan yang ingin dibangun itu pertama ya kebutuhan, kedua kesesuaian dengan tujuan penggunaan itu, ketiga kualitas, dan yang keempat kesiapan dana”.⁶⁵

Beliau menggambarkan empat faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan analisis kelayakan untuk membangun suatu proyek, yaitu: (1) Kebutuhan: Faktor pertama yang perlu dianalisis adalah kebutuhan untuk membangun proyek tersebut. Hal ini meliputi penilaian terhadap apakah proyek tersebut benar-benar diperlukan dan apakah proyek tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna. (2) Kesesuaian dengan tujuan penggunaan: Setelah mengevaluasi kebutuhan, faktor kedua yang harus diperhatikan adalah apakah proyek tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan yang diinginkan. Proyek yang dibangun harus dapat memenuhi tujuan penggunaan yang telah ditentukan sebelumnya. (3) Kualitas: Faktor ketiga adalah kualitas dari proyek tersebut. Proyek yang baik harus memiliki kualitas yang baik pula, baik dari segi performa, fungsionalitas, dan tampilan yang menarik. (4) Kesiapan dana: Faktor keempat dan terakhir yang perlu dipertimbangkan adalah kesiapan dana untuk membangun proyek

⁶⁵ Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB.

tersebut. Sebuah proyek yang tidak didukung oleh dana yang cukup dapat mengakibatkan proyek tersebut terbengkalai atau tidak selesai. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kelayakan keuangan untuk menentukan apakah proyek tersebut dapat didanai dengan sumber daya yang tersedia.

Kemudian faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan lokasi sarana dan prasarana adalah kebutuhan kesesuaian dan ketersediaan lahan, seperti yang bapak Dr. H Sutirjo, S.Pd, M.Pd ungkapkan pada wawancara.

“Kebutuhan, kesesuaian, dan ketersediaan lahan itu yang jadi pertimbangan. Jika yang lain ya, lokasi yang strategis. Seperti halnya ruang osis itu dulunya di belakang sehingga tidak tampak pengawasannya. Kemudian kita pindah dan rubah di depan sehingga kegiatan anak-anak itu terpantau selalu. Karena kalau di belakang itu khawatir anak-anak ada yang pacaran. Makanya kita pindah itu salah satu faktor pengadaan sarana dan prasarana yang menjadi pertimbangan”.⁶⁶

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pembelajaran itu sendiri.

Pertama-tama, kebutuhan, kesesuaian, dan ketersediaan lahan perlu dipertimbangkan karena ruang yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas belajar bagi siswa dan guru. Sebaliknya, jika lahan yang digunakan tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka

⁶⁶ Wawancara Kepala Madrasah Pada jam 07:00-08:30 WIB.

pembelajaran tidak akan efektif dan bisa menurunkan kualitas pembelajaran.

Kedua, lokasi yang strategis juga menjadi pertimbangan penting. Lokasi yang strategis dapat memudahkan akses siswa dan guru ke sekolah, serta meningkatkan keamanan dan pengawasan terhadap kegiatan siswa. Dalam konteks pengembangan mutu pembelajaran, lokasi yang strategis juga dapat memungkinkan lebih banyak siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Ketiga, pengalaman dalam menggunakan sarana dan prasarana sebelumnya juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan dalam pengadaan sarana dan prasarana baru. Seperti contohnya, pengalaman dengan ruang osis yang dulunya berada di belakang, menyebabkan pengawasan terhadap siswa tidak maksimal dan menyebabkan kekhawatiran terhadap perilaku siswa yang kurang pantas. Oleh karena itu, pengalaman ini menjadi pertimbangan penting dalam menentukan lokasi baru dan pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik.

Dalam keseluruhan, faktor-faktor tersebut dapat berdampak positif pada mutu pembelajaran secara keseluruhan. Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, lokasi yang strategis, serta pengalaman dalam menggunakan sarana dan prasarana sebelumnya dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan

menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan aman. Hal ini dapat memperkuat upaya pengembangan mutu pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Atas hasil wawancara terkait perencanaan sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MAN 1 Kota Malang yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat keselarasan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan di MAN 1 Kota Malang menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan mutu pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan dukungan yang optimal bagi proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Kota Malang dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang tepat. Beberapa hal yang dapat diamati dalam hal ini adalah:

- a. Ketersediaan ruang kelas yang memadai. Selama melakukan observasi, terlihat bahwa MAN 1 Kota Malang memiliki ruang kelas yang cukup banyak dan luas. Hal ini memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih nyaman dan efektif. Selain itu, ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas

yang memadai juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

- b. Ketersediaan laboratorium dan perpustakaan. Salah satu aspek penting dalam pengembangan mutu pembelajaran adalah melalui penggunaan laboratorium dan perpustakaan yang memadai. Di MAN 1 Kota Malang, terdapat laboratorium IPA, laboratorium komputer, serta perpustakaan yang lengkap dengan berbagai jenis buku dan literatur. Ketersediaan fasilitas ini memungkinkan siswa untuk melakukan praktikum dan penelitian dengan lebih baik dan memperluas wawasan mereka melalui bacaan.
- c. Ketersediaan fasilitas olahraga dan seni. Selain itu, MAN 1 Kota Malang juga memiliki fasilitas olahraga dan seni yang memadai. Terdapat lapangan basket, voli, dan sepak bola. Fasilitas ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan olahraga dan seni yang juga penting dalam pengembangan diri mereka.
- d. Ketersediaan ruang kepala sekolah dan ruang rapat. MAN 1 Kota Malang juga memiliki ruang kepala sekolah yang cukup besar dan lengkap dengan berbagai fasilitas. Ruang ini dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melakukan berbagai kegiatan terkait dengan pengembangan mutu pembelajaran. Selain itu, terdapat juga ruang rapat yang

dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti rapat koordinasi guru dan rapat dengan orang tua siswa⁶⁷.

Observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang tepat merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang. Ketersediaan ruang kelas yang memadai, laboratorium dan perpustakaan yang lengkap, fasilitas olahraga dan seni yang memadai, serta ruang kepala sekolah dan ruang rapat yang dapat digunakan dengan baik, semuanya berkontribusi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkualitas. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan siswa dapat lebih mudah untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai, diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi diri mereka.

2. Implementasi Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

Tahap selanjutnya pada penelitian ini adalah implementasi. Implementasi merupakan kegiatan atau pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Nurdin

⁶⁷ Iqbal Wahyudi, Observasi Lapangan di MAN 1 Kota Malang (1 Maret 2023).

Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan atas perencanaan sarana dan prasarana yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh bapak Abdurrohim, S.Ag, M.A selaku wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana.

“Yang pertama kita tetap memakai time schedule atau timeline tentang implementasi itu. Kemudian yang kedua, kalau itu kecil ya kita serahkan kepada tim pengadaan, tapi kalau bersifat besar memang itu nanti kita mencari pihak ketiga untuk merealisasikan rencana terkait kesarprasan itu”.⁶⁸

Beliau menjelaskan terkait dua langkah dalam proses implementasi dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pertama, time schedule atau timeline. Artinya, kita perlu membuat jadwal waktu atau timeline yang jelas dan terperinci tentang kapan rencana atau proyek tersebut akan diimplementasikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua tahapan dapat dilakukan tepat waktu, dan agar semua anggota tim dan pihak terkait dapat mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Kedua, penentuan pihak pelaksana. Untuk proyek kecil, dapat diserahkan kepada tim pengadaan untuk melaksanakan rencana tersebut. Namun, jika proyek bersifat besar, perlu mencari pihak ketiga yang ahli dan

⁶⁸ Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB.

memiliki pengalaman untuk merealisasikan rencana tersebut dengan baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proyek dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Bayu Eka Darmawan, S.Psi selaku salah satu guru di MAN 1 Kota Malang Terkait implementasi atas perencanaan sarana dan prasarana.

“Untuk saat ini, proses pengelolaan ataupun sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan, penghapusan, dan juga terakhir itu pengawasan sudah berjalan dengan baik. Itu dibuktikan dengan beberapa ada perubahan dari sarpras dan juga sudah ada catatannya perencanaan, anggarannya apapun yang sudah dilakukan dari MAN 1 Kota Malang. Jadi sudah sangat berjalan dengan bagus untuk implementasinya”.⁶⁹

Beliau menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang saat ini telah berjalan dengan baik. Proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan sudah dijalankan dengan baik dan berhasil mencapai beberapa perubahan pada sarpras. Selain itu, sudah terdapat catatan perencanaan dan anggaran yang telah dilakukan untuk pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang. Dari penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang telah mengikuti prosedur yang tepat dan terstruktur dalam

⁶⁹ Bayu Eka Darmawan, S.Psi, Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00, 6 Maret 2023.

pengelolaannya. Dalam proses pengelolaan tersebut, sudah dilakukan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan secara teratur dan efektif. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya perubahan pada sarpras dan adanya catatan perencanaan serta anggaran yang telah dilakukan. Dengan kata lain, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang telah dilakukan dengan baik dan teratur.

Kemudian dalam implementasi, pengawasan terhadap kondisi sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang juga dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh bapak Abdurrohim, S.Ag, M.A dalam wawancara.

“Pengadaan itu mudah ya. Untuk merawat ada banyak hal yang telah kita lakukan. Yang pertama itu untuk ruang ruang kelas anak anak tetap piket. Untuk ruang yang lain itu kita menyediakan tenaga kebersihan sebanyak empat orang. Kemudian untuk mempercantik yang lain kita juga bekerja dengan pihak ketiga. Disamping itu ada satu staf sarana dan prasarana yang bertugas memantau dan mengawal terkait sarana dan prasarana yang ada. Itu langkah kami supaya sarana dn prasarana itu terawat dengan baik, awet, sehingga kegiatan pembelajaran itu lancar tanpa ada hambatan. Kemudian harapannya pembelajaran bisa berkualitas”.⁷⁰

Beliau menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk merawat sarana dan prasarana di sebuah tempat belajar agar pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Beberapa hal

⁷⁰ Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB.

yang telah dilakukan antara lain: (1) Menetapkan piket untuk merawat ruang kelas anak-anak, yang berarti ada orang yang ditugaskan untuk membersihkan dan menjaga ruang kelas tersebut. (2) Menyediakan tenaga kebersihan sebanyak empat orang untuk merawat ruang yang lain. (3) Bekerja dengan pihak ketiga untuk mempercantik tempat belajar, yang kemungkinan berarti melakukan perbaikan atau renovasi di beberapa bagian. (4) Memiliki staf sarana dan prasarana yang bertugas memantau dan mengawal terkait sarana dan prasarana yang ada. Tugasnya adalah untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana berfungsi dengan baik dan terawat dengan baik.

Semua tindakan ini diambil untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tempat belajar terawat dengan baik dan berfungsi dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas. Sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang dilakukan untuk mengembangkan mutu pembelajaran dengan upaya meningkatkan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana, seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdurrohman, S.Ag, M.A.

“Pertama yang harus kita lakukan adalah menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional yaitu kita tingkatkan diatas itu supaya anak anak lebih nyaman belajar dapat maksimal dalam proses pembelajaran sehingga sarana dan prasarana itu mulai dari yang bersentuhan langsung dengan KBM maupun sarana pokok itu kita tingkatkan dari aspek kelayakannya, memadai dan seterusnya”.⁷¹

⁷¹ Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB

Dalam wawancara, beliau mengemukakan bahwa langkah pertama yang harus diambil dalam memperbaiki sistem pendidikan adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional. Sarana dan prasarana ini harus ditingkatkan agar anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ini mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar maupun yang menjadi dasar keberlangsungan sekolah itu sendiri.

Lebih lanjut, penyediaan sarana dan prasarana ini harus ditingkatkan dari aspek kelayakannya, memadainya, dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana tersebut harus memenuhi standar kualitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, cukup tersedia dan dapat digunakan dengan baik. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, langkah pertama ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan membantu anak-anak mencapai hasil belajar yang lebih baik. Perkataan tersebut kemudian ditambahkan dan juga dibenarkan adanya oleh bapak Bayu Eka Darmawan, S.Psi.

“Jadi, pengembangan kita cukup pesat, awalnya kita tidak mempunyai yang namanya kelas digital,

akhirnya pada tahun 2021/2022 itu kita memulai dua kelas digital dengan pengembangan lebih bagus dengan kelas kelas lainnya. Ditujukan untuk pembelajaran yang cukup efisien itu termasuk salah satu pengembangan dari sarpras kami. Setelah itu pembangunan dan perbaikan area-area madrasah yang mungkin perlu. Contoh misalnya ada masjid, setelah itu kelas kelas yang dulunya tidak ada misalnya LCD biasa menjadi LCD Interaktif, trus habis itu ada beberapa poin yang dulunya mungkin guru guru saintek yang mengajar masih pakai manual sekarang sudah pakai digital ada perubahan tersebut termasuk sarana dan prasarana untuk guru dan siswa. Termasuk ruangan ber-AC itu perubahan. Kelas digital kami sekarang ada tujuh dan saat ini sampai detik ini pun kami masih mengembangkan proses untuk pembuatan keseluruhan dari kelas kelas yang ada di MAN 1 Kota Malang menjadi kelas digital tersebut dengan fasilitas berkarpet, ber-AC, LCD Interaktif, dan juga nanti didukung dengan pembelajaran digital”.⁷²

Beliau mengemukakan tentang perkembangan sarana dan prasarana dalam konteks pengembangan pendidikan di MAN 1 Kota Malang. Awalnya, MAN 1 Kota Malang tidak memiliki kelas digital, namun kemudian pada tahun 2021/2022, sekolah tersebut memulai pengembangan dua kelas digital dengan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas lainnya. Tujuan pengembangan kelas digital ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital sebagai salah satu sarana dan prasarana.

Selain pengembangan kelas digital, MAN 1 Kota Malang juga melakukan perbaikan dan pembangunan area-area di madrasah

⁷² Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00.

yang membutuhkan perbaikan. Beberapa contoh perbaikan yang dilakukan termasuk perbaikan di masjid, penggantian LCD biasa menjadi LCD interaktif, dan pengadaan AC di ruangan kelas. Selain itu, terdapat juga perubahan dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh guru saintek, sekarang sudah dilakukan secara digital.

Saat ini, MAN 1 Kota Malang memiliki tujuh kelas digital dan masih terus mengembangkan pembuatan keseluruhan kelas menjadi kelas digital dengan fasilitas yang lebih baik, seperti karpet, AC, LCD interaktif, dan pembelajaran digital yang lebih baik. Dengan demikian, perkembangan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Beliau, bapak Bayu Eka Darmawan, S.Psi juga menambahkan terkait kebutuhan pembelajaran, yang mana beliau mengaitkan hal ini dengan perkembangan teknologi yang ada.

“Hampir sama dengan sebelumnya, hanya saja pengapdatasiannya itu ada beberapa hal, contohnya kita melakukan studi tiru ke beberapa sekolah yang ada diluar jawa, sehingga kita bisa *combine* dari hasil tersebut. Misal kita menemukan bahwa kita saat ini mengusung madrasah digital, dimana kita mengurangi informasi yang berkenaan dengan yang tulis seperti baliho, papan dan sebagainya kita rubah dengan menjadi informasi yang digital yang bisa diakses semua warga sekolah. Itu salah satunya”.⁷³

⁷³ Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00.

Beliau menjelaskan tentang pengembangan pendidikan di MAN yang mengambil beberapa ide dari studi tiru ke beberapa sekolah di luar Jawa. Dalam pengembangan tersebut, salah satu hasil yang didapatkan adalah konsep madrasah digital, yaitu mengurangi penggunaan media informasi yang bersifat fisik, seperti baliho atau papan pengumuman, dan menggantinya dengan media informasi digital yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah.

Dengan menggunakan media informasi digital, diharapkan informasi dapat tersampaikan secara lebih efektif dan efisien, serta dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, konsep madrasah digital juga berusaha untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dalam mengembangkan konsep madrasah digital, MAN juga melakukan adaptasi dengan mengambil beberapa ide dari hasil studi tiru ke beberapa sekolah di luar Jawa. Dengan demikian, pengembangan pendidikan di MAN diharapkan dapat terus berkembang dan menghasilkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

Pada tahap implementasi ini, bapak Abdurrohman, S.Ag, M.A juga menjelaskan terkait komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder atas perencanaan, pengadaan dan pengelolaan yang telah dilakukan.

“Kita ada satu staf humas namanya pak Bayu kemudian dilapangan ada 3 ada mas Andi, mas Fikri sama pak Suryadi. Setiap pagi mereka melaksanakan tugas sesuai dengan item dan tanggungjawabnya. Kemudian dalam satu minggu kita ada koordinasi komunikasi terkait apa yang harus dilakukan, dan sesekali juga ada rapat mendadak karena kadang kadang ada bagian yang harus di tindaklanjuti atau ditangani seperti genting bocor, kerusakan lainnya. Disamping itu kita ada grup Whatsapp yang itu menjadi alat yang sangat efektif tentang apa dan bagaimana yang dilakukan serta mereka juga melaporkan bagaimana progres yang mereka laporkan hari ini”.⁷⁴

Pernyataan beliau menggambarkan tentang struktur dan rutinitas tugas yang dilakukan oleh tim Humas dalam sebuah organisasi. Tim ini terdiri dari empat anggota, yaitu Pak Bayu sebagai staf Humas dan tiga anggota lapangan yaitu Mas Andi, Mas Fikri, dan Pak Suryadi.

Setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik yang harus dilaksanakan setiap hari. Pada pagi hari, mereka melaksanakan tugas mereka sesuai dengan item yang telah ditentukan. Selama satu minggu, tim ini melakukan koordinasi dan komunikasi terkait tugas-tugas yang harus dilakukan, dan sesekali mereka juga harus mengadakan rapat mendadak jika terjadi masalah atau keadaan genting yang harus ditindaklanjuti atau ditangani segera, seperti genting bocor atau kerusakan lainnya.

Selain itu, tim Humas ini juga menggunakan grup WhatsApp sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif dan saling

⁷⁴ Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB.

melaporkan tugas-tugas yang telah mereka selesaikan setiap hari. Dengan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara anggota tim, diharapkan dapat meningkatkan kinerja tim Humas dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan.

Pernyataan tersebut ditambahkan dan dibenarkan oleh bapak Bayu Eka Darmawan, S.Psi selaku guru yang juga merangkap sebagai staff sarpras di MAN 1 Kota Malang.

“Informasi awal itu memang dari pelaporan dari siswa dan guru, terus kita kumpulkan dan kita lihat apakah informasi itu bisa diciptakan di anggaran yang berikutnya atau masuk anggaran ini atau memang perencanaan yang lain. Setelah itu karena memang di sarpras ada staff nya, setelah itu staf melaporkan ke waka sarpras, kemudian ditindak lanjuti oleh waka sarpras barulah kita mengarah ke area komite atau pendanaan, untuk bertanya apakah ketika kita mengajukan dananya ada? Barulah nanti dari komite disetujui atau tidak informasi yang disampaikan oleh siswa atau guru, kalau hal yang kecil sarana bisa langsung terpenuhi, jika hal yang besar maka kita ajukan dulu”.⁷⁵

Beliau menambahkan, proses pengumpulan dan pengolahan informasi terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana di sebuah institusi pendidikan. Informasi awal yang didapatkan berasal dari pelaporan yang diberikan oleh siswa dan guru terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana.

Setelah informasi tersebut dikumpulkan, dilakukan analisis apakah kebutuhan tersebut dapat diakomodasi dalam anggaran yang tersedia atau harus dicantumkan dalam anggaran pada tahun

⁷⁵ Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00.

berikutnya atau bahkan dalam perencanaan yang lebih jauh. Tim di bagian sarana dan prasarana kemudian melaporkan hasil analisis tersebut kepada wakil kepala sarana dan prasarana untuk menindaklanjuti permintaan tersebut.

Selanjutnya, wakil kepala sarana dan prasarana akan mempertimbangkan untuk mengajukan permohonan dana kepada komite atau pihak-pihak lain yang berwenang dalam mengatur pendanaan sarana dan prasarana. Pengajuan dana dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan prioritas, serta memperhatikan apakah dana yang diminta sudah tersedia atau tidak. Jika permintaan dana disetujui, kebutuhan sarana dan prasarana akan dipenuhi, tergantung dari seberapa besar kebutuhan tersebut.

Dalam kesimpulannya, proses pengumpulan, pengolahan dan pengajuan informasi yang terorganisasi dan efektif dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sebuah institusi pendidikan.

Terkait komunikasi antar stakeholder yang telah dipaparkan diatas, bapak Bayu Eka Darmawan, S.Psi kemudian menambahkan tentang sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang yang digunakan untuk meningkatkan kolaborasi dan kerja tim antar guru dan siswa.

“Hampir sama ya, jadi saat ini cukup bagus. Kita punya namanya elearning itu salah satu bentuk fasilitas juga tapi by online bukan sarana fisik tapi sarana pembelajaran juga banyak guru yang sudah melakukan dan memanfaatkan hampir semua guru

baik itu tugas atau apapun itu yang terkait dengan pembelajaran setelah itu ada beberapa hal yang mungkin keterkaitannya dengan siswa, untuk yang lebih kalau seumpama di elearning tidak ada maka bisa memanfaatkan g-form/g-classroom. Karena kita mengusung madrasah digital jadi offline kita tetap berjalan by explain, dijelaskan dipapan tulis tetap, modul ada yang mengandalkan, tapi hampir keseluruhan guru itu menggunakan modul online. Untuk penjelasannya bisa dilakukan secara offline untuk beberapa siswa yang mungkin membutuhkan penjelasan itu, tapi dari kebanyakan guru pun termasuk guru yang saintek itu masih tetap menjelaskan secara offline. Atau bisa kita bilang pembelajaran hybrid”.⁷⁶

Beliau menjelaskan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terutama selama masa pandemi COVID-19 di mana kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara online. Salah satu fasilitas yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Malang adalah e-learning, yang memungkinkan para guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengajar dan memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

Selain e-learning, terdapat pula fasilitas lainnya seperti g-form dan g-classroom yang juga dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, MAN 1 Kota Malang masih tetap mempertahankan pembelajaran secara offline melalui penjelasan yang dilakukan di papan tulis, penggunaan modul pembelajaran, serta penjelasan secara langsung dari guru kepada siswa.

⁷⁶ Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Kota Malang tersebut menerapkan pembelajaran hybrid, yaitu penggabungan antara pembelajaran online dan offline dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan juga memberikan kesempatan bagi siswa yang membutuhkan penjelasan secara langsung dari guru.

Atas pernyataan tersebut, beliau juga menambahkan menyangkut sarpras yang digunakan sebagai upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

“Kalau pada proses pembelajaran itu contohnya kita berlangganan zoom ya, jadi ada guru yang tidak bisa hadir di kelas atupun sakit maka seluruh pembelajaran mulai dari hari pertama hingga beliau sembuh itu dilaksanakan secara online by-zoom. Itu ada hubungannya kalau menurut saya ketika wifi dsb tidak kuat, maka zoom tidak berjalan. Nah itulah yang menciptakan anak-anak yang interaksinya cukup bagus”.⁷⁷

Beliau menambahkan bahwa MAN 1 Kota Malang menggunakan aplikasi video conference Zoom untuk mengadakan pembelajaran online, terutama ketika seorang guru tidak bisa hadir di kelas atau sedang sakit. Seluruh pembelajaran dari hari pertama hingga beliau sembuh dilaksanakan secara online melalui Zoom.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi seperti Zoom dapat mengalami kendala, seperti masalah dengan jaringan wifi atau

⁷⁷ Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00.

koneksi internet yang tidak stabil. Namun, penggunaan Zoom dapat memberikan keuntungan dalam interaksi antara siswa dan guru karena mereka masih dapat berinteraksi secara langsung meskipun dalam bentuk virtual.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi video conference seperti Zoom dapat membantu dalam proses pembelajaran online, terutama ketika seorang guru tidak bisa hadir di kelas atau ketika terjadi situasi darurat seperti pandemi COVID-19. Meskipun terdapat kendala teknis, penggunaan Zoom dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, meskipun dalam bentuk virtual.

Atas hasil wawancara terkait implementasi sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MAN 1 Kota Malang yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat keselarasan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi terkait implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang menunjukkan bahwa upaya ini merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai pengelolaan, perawatan, dan pengembangan fasilitas fisik, peralatan, dan sistem yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Kota Malang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan

manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di sekolah. Beberapa upaya tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Perawatan dan pemeliharaan gedung sekolah yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kondisi bangunan yang aman dan nyaman bagi siswa dan guru.
- b. Penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, dan lain sebagainya.
- c. Penyediaan fasilitas olahraga yang lengkap dan terawat untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan fisik siswa.
- d. Peningkatan kualitas pelayanan jasa kebersihan dan kantin yang bersih, sehat, dan higienis.
- e. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi untuk memudahkan proses administrasi dan pengelolaan informasi di sekolah.⁷⁸

Melalui upaya-upaya ini, MAN 1 Kota Malang telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa dan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana dapat dijadikan sebagai salah satu faktor kunci dalam pengembangan mutu

⁷⁸ Wahyudi, Observasi Lapangan di MAN 1 Kota Malang.

pembelajaran di MAN 1 Kota Malang. Namun, upaya-upaya tersebut harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan secara berkala agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal lagi.

3. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara terkait implikasi dari perencanaan serta implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang dan hasil belajar siswa yang dijelaskan oleh bapak Dr. H Sutirjo, S.Pd, M.Pd.

“Yang pertama sarpras harus memenuhi standar nasional. Tentu yang kedua kita tingkatkan lagi diatas rata rata standar nasional, harapannya terutama anak anak itu nyaman belajar disini dan proses kbm lancar. Sehingga dengan kedua itu anak anak dapat fokus pelajaran bisa efektif dan efisien dengan harapan hasil akan maksimal, prestasi akan meningkat baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Karena sarpras tidak hanya menopang, mendukung dan mensupport akademik saja tetapi non akademik pun harus diperhatikan”.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara Kepala Madrasah Pada jam 07:00-08:30 WIB.

Beliau menjelaskan tentang pentingnya memenuhi standar nasional dalam membangun sarana dan prasarana (sarpras) di lingkungan pendidikan. Namun, tidak hanya itu saja, diharapkan sarpras yang dibangun dapat melampaui standar nasional agar proses KBM dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak merasa nyaman belajar di lingkungan tersebut.

Tujuan dari peningkatan kualitas sarpras diatas standar nasional adalah agar proses KBM dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga anak-anak dapat fokus pada pelajaran dan hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik anak-anak, tetapi juga pada prestasi non-akademik, seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan sebagainya.

Oleh karena itu, sarpras yang dibangun tidak hanya menopang dan mendukung proses KBM secara akademik, tetapi juga harus memperhatikan aspek non-akademik. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga dapat merangsang minat belajar dan kreativitas mereka.

Pernyataan tersebut kemudian dibenarkan adanya oleh bapak Abdurrohman, S.Ag, M.A terkait implikasi dari perencanaan dan implementasi.

“Jika sarpras disini mengalami kerusakan, maka sudah jelas untuk pembelajaran akan terganggu baik itu dari sarpras yang fisik maupun non fisik, itu jelas keefektifitasannya dari kinerja guru atau

pembelajaran itu jelas akan berpengaruh ketika ada sesuatu hal yang mungkin dampak implementasi dari sistem tersebut”.⁸⁰

Beliau menambahkan bahwa sarpras atau sarana dan prasarana yang ada di suatu tempat sangat penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Jika sarpras mengalami kerusakan, baik itu dalam bentuk fisik maupun non-fisik, maka hal tersebut akan berdampak buruk pada efektivitas kinerja guru dan pembelajaran. Dalam hal ini, efektivitas mengacu pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, serta kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Jika sarpras mengalami kerusakan, maka guru mungkin akan kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Misalnya, jika proyektor atau papan tulis rusak, maka guru mungkin kesulitan untuk menampilkan gambar atau menulis catatan yang penting untuk dipelajari siswa. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan membuat mereka kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Selain itu, jika sarpras non-fisik seperti sistem informasi manajemen sekolah (SIM) atau perangkat lunak pembelajaran mengalami kerusakan, maka hal tersebut juga akan berdampak buruk pada efektivitas pembelajaran. Guru mungkin kesulitan untuk

⁸⁰ Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB.

mengakses data siswa atau mengatur jadwal pelajaran dengan baik. Ini dapat mengganggu efektivitas guru dalam mengajar dan membuat siswa kesulitan untuk belajar dengan baik.

Oleh karena itu, perawatan dan perbaikan sarpras di sekolah sangat penting untuk menjaga efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Selanjutnya dalam pembahasan implikasi, beliau bapak Abdurrohman, S.Ag, M.A menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang memiliki implikasi terhadap anggaran madrasah dan pengelolaan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara.

“Tentu sarpras menyedot banyak anggaran, baik itu konteks pengadaan maupun perawatan, besar sekali dengan kondisi bangunan yang sebesar ini banyak menyedot anggaran. Tapi itu tidak apa-apa demi tujuan yang bagus, yaitu terwujudnya output yang unggul, terlaksananya proses pembelajaran yang bagus efektif dan efisien itu nggak ada masalah sepanjang itu anggaran tersedia”.⁸¹

Beliau menjelaskan tentang pentingnya sarana dan prasarana (sarpras) yang membutuhkan anggaran yang besar untuk pengadaan dan perawatannya, terutama jika bangunan yang digunakan cukup besar. Namun, penggunaan anggaran yang besar tersebut dinyatakan sebagai hal yang tidak masalah selama tujuan yang ingin dicapai

⁸¹ Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana.

adalah output yang unggul dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam konteks ini, "output yang unggul" merujuk pada hasil yang optimal dari proses pembelajaran, seperti prestasi akademik yang tinggi atau keterampilan yang baik yang dimiliki siswa. Sedangkan "proses pembelajaran yang efektif dan efisien" merujuk pada cara pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menggunakan waktu dan sumber daya dengan efisien.

Meskipun sarpras membutuhkan anggaran yang besar, penting untuk memastikan bahwa anggaran tersebut tersedia agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu, anggaran yang besar untuk sarpras tidak dianggap sebagai masalah jika itu memungkinkan terwujudnya tujuan pembelajaran yang baik.

Penjelasan tersebut kemudian ditambahkan dan dibenarkan adanya oleh bapak Bayu Eka Darmawan, S.Psi.

“Secara prosedural itu memang ada dua jadi yang mungkin pemeliharaan itu ada dananya sarpras sendiri, kemudian perencanaan pembelian itu bagian TU itu juga ada. Kalo untuk sarpras pemeliharaannya disini itu di sarea area kecil. Contoh untuk pembangunan gapura MAN, itu aea sarpras tapi bukan area kecilnya, mungkin sudah masuk tentang pimpinan pimpinan dan KTU”.⁸²

Beliau menambahkan dua prosedur yang mungkin terkait dengan pemeliharaan sarana dan prasarana (sarpras). Pertama, ada

⁸² Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00.

kemungkinan bahwa pemeliharaan sarpras didanai dari anggaran sarpras itu sendiri. Kedua, ada kemungkinan bahwa perencanaan pembelian sarpras termasuk dalam tugas staf Tata Usaha (TU).

Selain itu, kalimat tersebut juga menyebutkan bahwa ada perbedaan dalam pengaturan pemeliharaan sarpras berdasarkan ukuran area. Untuk area kecil, pemeliharaan sarpras mungkin ditangani secara lokal, sedangkan untuk area yang lebih besar seperti pembangunan gapura MAN 1 Kota Malang, hal tersebut mungkin memerlukan koordinasi dengan pimpinan dan staf TU untuk mengatur pemeliharaannya.

Dalam konteks ini, pimpinan dan staf TU berperan penting dalam pengelolaan sarpras, terutama dalam perencanaan dan pengadaan sarpras yang efektif dan efisien, serta pemeliharaan sarpras yang baik. Dengan adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik, sarpras dapat berfungsi dengan optimal dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pembahasan implikasi sarana dan prasarana terhadap anggaran sekolah dan pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang juga berimplikasi terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Abdurrohman, S.Ag, M.A.

“Dalam pencairan dana sarpras itu yang pertama sarpras membuat anggaran secara rinci Rencana Anggaran Belanja (RAB) diajukan ke komite kemudian komite mempelajari anggaran tersebut ketercukupan maupun kewajarannya. Kemudian

komite mencairkan, dan sarpras mengeksekusi dengan anggaran tersebut sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Selesai kemudian pelaporan, pelaporan terdapat dua kemungkinan. Kemungkinan pertama uangnya pas dan kemungkinan yang kedua uangnya tidak pas, uang yang tidak pas itu juga ada dua kemungkinan bisa lebih dan kurang, jika lebih akan kita kembalikan dan jika kurang maka kita ajukan kekurangannya itu. Itu kita tetap transparansi semua orang bisa membaca karena memang itu sudah merupakan alur”.⁸³

Beliau menjelaskan bahwa proses pencairan dana sarana dan prasarana (sarpras) yang dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu.

Pertama-tama, sarpras harus membuat anggaran secara rinci dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja (RAB). RAB ini kemudian diajukan ke komite untuk dipelajari ketercukupan dan kewajarannya. Artinya, komite akan memeriksa apakah anggaran yang diajukan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sarpras dan apakah besarnya anggaran tersebut wajar.

Setelah komite mempelajari RAB dan menyetujuinya, komite akan mencairkan dana tersebut. Kemudian, sarpras akan mengeksekusi penggunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Setelah selesai, dilakukanlah pelaporan. Terdapat dua kemungkinan dalam pelaporan tersebut, yaitu uangnya pas atau uangnya tidak pas. Jika uangnya pas, artinya jumlah dana yang

⁸³ Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB.

dikeluarkan sesuai dengan RAB yang telah disetujui oleh komite. Namun jika uangnya tidak pas, maka terdapat dua kemungkinan yaitu lebih atau kurang. Jika lebih, maka sarpras harus mengembalikan kelebihan tersebut. Namun jika kurang, maka sarpras harus mengajukan permohonan untuk mengisi kekurangannya.

Pada akhirnya, proses ini dijaga transparansi sehingga siapa saja dapat membaca dan memahami alur yang telah dilakukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pencairan dana sarpras dilakukan dengan jujur, adil, dan tepat waktu.

Penjelasan beliau ditambahkan oleh bapak Bayu Eka Darmawan, S.Psi.

“Sudah sangat bagus implementasi atau implikasiya itu suatu akibat yang terjadi karena adanya pembenahan sarpras dan sebagainya, akibatnya kita semakin difasilitasi dengan sangat baik. Mungkin ada beberapa hal yang terkait dengan fasilitas yang non fisik itu ya karena di internet dan sebagainya itu secara teknis saja. Akibatnya ada beberapa pekerjaan yang harusnya sudah selesai itu tidak selesai. Overall ketika implikasi dari sarpras tersebut ya kita sudah mendapatkan akibat yang positif, bukan yang negatif lagi”.⁸⁴

Beliau menjelaskan bahwa terdapat pembenahan sarana prasarana (sarpras) yang memberikan dampak positif pada fasilitas yang tersedia. Dengan adanya perbaikan sarpras tersebut, kita mendapatkan akses fasilitas yang lebih baik dan memudahkan

⁸⁴ Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00.

aktivitas kita. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan infrastruktur yang terjadi, baik itu fisik maupun non-fisik seperti adanya akses internet yang lebih baik.

Namun, terdapat beberapa pekerjaan yang tidak selesai meskipun adanya perbaikan sarpras tersebut. Hal ini dapat terjadi karena faktor-faktor lain seperti keterbatasan sumber daya manusia atau teknologi yang digunakan. Namun, secara keseluruhan, implikasi dari pembenahan sarpras tersebut memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

Dengan adanya pembenahan sarpras yang baik, kita dapat mengakses fasilitas yang lebih baik dan memudahkan aktivitas kita. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup kita secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan perbaikan sarpras secara berkelanjutan agar kita dapat terus mendapatkan dampak positif dari perbaikan tersebut.

Selanjutnya sarana dan prasarana di MAN 1 kota Malang ini terdapat implikasi terhadap keselarasan dengan standar yang berlaku. Hal ini dijelaskan oleh bapak Abdurrohim, S.Ag, M.A dalam wawancara.

“Sebenarnya standar yang berlaku itu adalah standar yang umum. insyaAllah kita diatas yang umum baik itu sarpras utama maupun sarpras pendukungnya, bahkan kalau kita lihat madrasah ini juga dilengkapi dengan masjid yang bagus, dengan gerbang yang mentereng kemudian insyaAllah bangunan ruangan ruangan sangat standar bahkan meja kursinya itu juga diatas yang umum intinya pasti sesuai dengan standar yang ada bahkan diatas standar. Semua itu

tidak lepas dari perhatian pemerintah yang mensupport dana melalui dana dana yang ada mulai dari biaya operasional maupun perawatan serta pengadaan dan support dana dari komite sangat luar biasa atau kita sebut support dana dari peran serta orang tua yang di himpun oleh komite secara sukarela mereka untuk menyumbang bersedekah jariyah untuk meningkatkan pengadaan dan peningkatan mutu sarpras dengan harapan anak anak atau putera puteri mereka dapat belajar dengan sebaik baiknya”.⁸⁵

Beliau menjelaskan bahwa standar yang berlaku untuk sarana prasarana (sarpras) di MAN 1 Kota Malang adalah standar yang umum. Namun, MAN 1 Kota Malang ini memiliki sarpras utama dan pendukung yang melebihi standar tersebut. Bahkan, madrasah ini dilengkapi dengan masjid yang bagus, gerbang yang mentereng, bangunan ruangan yang standar, dan meja kursi yang di atas standar.

Semua kelebihan sarpras tersebut tidak terlepas dari perhatian dan dukungan dari pemerintah, baik itu dalam bentuk dana operasional, perawatan, maupun pengadaan sarpras. Selain itu, dukungan dana juga datang dari komite dan orang tua murid yang bersedia menyumbang secara sukarela untuk meningkatkan pengadaan dan peningkatan mutu sarpras di madrasah tersebut.

Dengan adanya perhatian dan dukungan tersebut, MAN 1 Kota Malang dapat memiliki sarpras yang lebih baik dari standar yang berlaku. Hal ini tentu akan memberikan dampak positif pada

⁸⁵ Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB.

proses belajar-mengajar, sehingga anak-anak atau putera-puteri dari orang tua yang mendukung pengadaan sarpras tersebut dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Penting untuk diingat bahwa perbaikan sarpras di suatu madrasah tidak hanya bergantung pada pemerintah, namun juga dukungan dari komite dan orang tua murid. Dengan adanya dukungan tersebut, perbaikan sarpras dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga madrasah dapat terus meningkatkan kualitas sarpras dan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.

Pernyataan tersebut memiliki keterkaitan juga dengan implikasi terhadap partisipasi aktif siswa sebagai upaya mengembangkan mutu pembelajaran yang dijelaskan oleh bapak Bayu Eka Darmawan, S.Psi.

“Pengembangan tersebut dampak positif pasti hasilnya, jadi untuk itu tidak ada yang negatif. Selama ini malah tetap berkembang seperti yang saya jelaskan tadi, dari beberapa fasilitas yang belum ada akhirnya kita penuh meskipun masih tujuh kelas digital itu dampaknya positif. Dampak negatifnya hanya satu, dampaknya kepada anak-anak yang iri, mereka bilang kapan pak kelas saya diubah. Akhirnya kita pernah membuat rolling agar semua bisa merasakan itu semua”.⁸⁶

Beliau menjelaskan terdapat beberapa pengembangan yang telah dilakukan untuk memperbaiki fasilitas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik untuk siswa. Dampak positif dari pengembangan tersebut sangat jelas, yaitu adanya fasilitas yang

⁸⁶ Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00.

lebih baik dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Namun, ada satu dampak negatif yang dijelaskan, yaitu rasa iri dari beberapa siswa yang merasa tidak mendapatkan fasilitas yang sama dengan siswa lain.

Namun, dampak negatif ini dapat diatasi dengan membuat rolling agar semua siswa dapat merasakan fasilitas yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya untuk memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sama dan merata, sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa tidak mendapatkan perlakuan yang adil.

Dengan diemikian, meskipun ada dampak negatif yang muncul dari pengembangan fasilitas, tetapi tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas tersebut memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa secara keseluruhan.

Atas pernyataan yang telah dijelaskan, beliau juga menambahkan bahwa terdapat implikasi dari pengelolaan sarana dan prasarana terhadap pengembangan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di MAN 1 Kota Malang.

“Jadi hampir sama sebenarnya untuk jawaban yang anak berkenaan dengan siswa jadi implikasinya itu yang baik juga. Karena disini tidak ada yang mengarah ke implikasi ataupun akibat yang terjadi karena sesuatu yang mengarah ke arah buruk. Itu yang pasti, karena kita membuat sesuatu, merubah sesuatu, mengembangkan sesuatu kita berharap implikasi yang dihasilkan ya implikasi yang bagus. Maka ketika saya ditanyakan akibat yang buruk,

saya tidak bisa menjawab yang buruk buruknya karena memang hasilnya bukan yang buruknya. Ini by real ya”.⁸⁷

Dalam penjelasan yang diberikan, jawaban beliau tersebut membahas tentang implikasi atau akibat yang terjadi dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa jawaban yang diberikan akan selalu menunjukkan implikasi atau akibat yang baik atau positif bagi siswa, karena tujuan utama dari setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan adalah untuk menciptakan dampak yang baik.

Dalam hal ini, ketika ditanyakan tentang akibat buruk dari suatu tindakan atau perbuatan, jawaban yang diberikan tidak akan dapat memberikan contoh akibat yang buruk karena tidak ada tindakan atau perbuatan yang dimaksudkan untuk menciptakan akibat yang buruk. Oleh karena itu, implikasi atau akibat yang terjadi selalu positif dan mengarah pada perbaikan atau pengembangan siswa.

Dalam konteks pendidikan, tujuan utama dari setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan terhadap siswa adalah untuk membantu mereka berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, implikasi atau akibat dari setiap tindakan atau perbuatan harus selalu diarahkan pada hasil yang positif dan menguntungkan siswa, agar dapat memberikan pengalaman belajar

⁸⁷ Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00.

yang optimal dan membantu mereka mencapai tujuan mereka dalam hidup.

Atas hasil wawancara terkait implementasi sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MAN 1 Kota Malang yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat keselarasan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Malang. Melalui observasi yang dilakukan, terlihat bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat berpengaruh pada mutu pembelajaran yang dihasilkan. Berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dapat memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Salah satu dampak positif yang dapat dihasilkan dari manajemen sarana dan prasarana yang baik adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan fokus. Selain itu, fasilitas yang memadai juga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih semangat. Terlihat bahwa di MAN 1 Kota Malang, ruang kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti proyektor, sound system, AC, dan fasilitas laboratorium yang memadai.

Selain itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang

memadai dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Hal ini tentunya akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam observasi yang dilakukan di MAN 1 Kota Malang, terlihat bahwa guru-guru sudah memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada dengan baik untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Di samping itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai dapat membantu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran dengan lebih efisien dan cepat. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru-guru di MAN 1 Kota Malang sudah memanfaatkan teknologi dalam menyusun materi pembelajaran, seperti menggunakan presentasi yang menarik dan video pembelajaran.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat memberikan dampak positif pada mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman, efektif, dan produktif. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus memperbaiki dan memperluas fasilitas yang ada agar mutu pembelajaran dapat terus meningkat.⁸⁸

⁸⁸ Wahyudi, Observasi Lapangan di MAN 1 Kota Malang.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

a. Analisis Kebutuhan

Pertama-tama, dilakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAN 1 Kota Malang. Proses ini mencakup identifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Pengurutan Prioritas

Setelah kebutuhan diinventarisir, dilakukan pengurutan prioritas dengan menggunakan pendekatan skala prioritas. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menentukan urutan pengadaan atau pengembangan sarana dan prasarana yang harus diprioritaskan berdasarkan urgensi dan manfaatnya bagi mutu pembelajaran.

c. Rapat dengan Unsur Pimpinan dan Komite

Setelah pengurutan prioritas dilakukan, dilakukan rapat dengan unsur pimpinan sekolah dan komite untuk membahas dan memusyawarahkan keputusan terkait sarana dan prasarana yang akan diprioritaskan atau disetujui. Rapat ini bertujuan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari semua pihak terkait dalam perencanaan pengembangan mutu pembelajaran.

d. Perencanaan Anggaran Belanja

Setelah keputusan prioritas ditetapkan, dilakukan perencanaan anggaran belanja untuk pengadaan atau pengembangan sarana dan prasarana yang telah diprioritaskan. Anggaran ini akan disusun dan disampaikan kepada orang tua siswa dalam rapat pertemuan dengan wali murid baru, dengan tujuan untuk memperoleh persetujuan dan partisipasi dari orang tua dalam pembiayaan pengembangan mutu pembelajaran.

e. Analisis Kelayakan

Sebelum melaksanakan pengadaan atau pengembangan sarana dan prasarana, dilakukan analisis kelayakan yang mencakup beberapa faktor penting. Faktor-faktor tersebut meliputi kebutuhan, kesesuaian dengan tujuan penggunaan, kualitas, dan kesiapan dana. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan sarana dan prasarana yang dipilih memenuhi kriteria yang relevan.

f. Pertimbangan Kebutuhan, Kesesuaian, dan Ketersediaan Lahan

Dalam perencanaan sarana dan prasarana, pertimbangan terhadap kebutuhan, kesesuaian dengan tujuan penggunaan, dan ketersediaan lahan menjadi penting. Faktor-faktor lain seperti lokasi yang strategis dan faktor keamanan juga dipertimbangkan. Semua pertimbangan ini

akan membantu menentukan rencana pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan memadai untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

g. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Setelah analisis kelayakan dan pertimbangan dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti ruang kelas yang memadai, LCD, AC, dan fasilitas interaktif, dapat dipasang atau diperbarui sesuai dengan rencana yang telah disusun.

h. Perawatan dan Renovasi

Selain pengadaan, perawatan dan renovasi sarana dan prasarana yang sudah ada juga menjadi bagian penting dari perencanaan. Dalam upaya mempertahankan kualitas dan keberlanjutan sarana dan prasarana, dana yang dialokasikan perlu diprioritaskan untuk perawatan rutin, perbaikan, dan renovasi jika diperlukan.

i. Evaluasi dan Pemantauan

Setelah sarana dan prasarana telah diimplementasikan, evaluasi dan pemantauan berkala perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana, serta

mengidentifikasi kebutuhan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

j. Penyempurnaan dan Pengembangan Lanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan, penyempurnaan dan pengembangan lanjutan dapat dilakukan. Sekolah dapat mengadakan rapat evaluasi bersama unsur pimpinan, komite, dan stakeholder terkait untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut dalam rangka terus meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan urutan perencanaan tersebut, MAN 1 Kota Malang dapat mengembangkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam setiap tahap perencanaan, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, seperti unsur pimpinan, komite, orang tua, dan stakeholder lainnya, guna memastikan kesepakatan, partisipasi, dan dukungan yang kuat untuk pengembangan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas.

2. Implementasi Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

a. Analisis Kelayakan

Pihak sekolah melakukan analisis kelayakan untuk menentukan kebutuhan yang perlu diprioritaskan. Analisis

ini mencakup pertimbangan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan tujuan penggunaan, kualitas fasilitas, dan kesiapan dana yang tersedia.

b. Penganggaran

Setelah kebutuhan dan prioritas ditentukan, pihak sekolah melakukan perencanaan anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana. Sumber dana berasal dari DIPA/APBN dan partisipasi komite, serta pengajuan dana berdasarkan tahun sebelumnya.

c. Rapat dengan Unsur Pimpinan dan Komite

Pihak sekolah mengadakan rapat dengan unsur pimpinan dan komite untuk membahas rencana pengembangan sarana dan prasarana. Dalam rapat ini, keputusan terkait alokasi dana dan langkah-langkah implementasi akan dibuat.

d. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Setelah langkah-langkah perencanaan dan penganggaran selesai, dilakukan pengadaan sarana dan prasarana yang telah direncanakan. Hal ini mencakup pemasangan fasilitas tambahan seperti LCD, AC, dan fasilitas interaktif di beberapa ruangan kelas.

e. Inventarisasi Kebutuhan

Pihak sekolah melakukan inventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan

mutu pembelajaran. Ini melibatkan identifikasi kekurangan fasilitas yang ada dan penentuan prioritas pengembangan yang perlu dilakukan.

f. Perawatan dan Pemeliharaan

Selain pengadaan, perawatan dan pemeliharaan fasilitas dan prasarana yang sudah ada juga menjadi bagian penting dari implementasi. Dalam upaya mempertahankan kualitas dan keberlanjutan sarana dan prasarana, perawatan rutin, perbaikan, dan renovasi dilakukan secara teratur.

g. Evaluasi dan Pemantauan

Setelah pengadaan dan perawatan dilakukan, evaluasi dan pemantauan berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan lebih lanjut fasilitas dan infrastruktur yang ada.

h. Penyempurnaan dan Pengembangan Lanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan, langkah-langkah penyempurnaan dan pengembangan lanjutan dapat dilakukan. Rapat evaluasi dengan unsur pimpinan, komite, dan stakeholder terkait dapat dilakukan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

i. Penghapusan

Proses penghapusan sarana dan prasarana melibatkan identifikasi kebutuhan, evaluasi kondisi dan dampak, perencanaan yang terperinci, koordinasi dengan pihak terkait, pengelolaan limbah, mitigasi dampak negatif, evaluasi hasil, dan pemantauan jangka panjang. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan penghapusan dilakukan dengan baik, meminimalkan dampak negatif, dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan implementasi tersebut, MAN 1 Kota Malang dapat secara bertahap meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas.

3. Implikasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

a. Peningkatan Kualitas Fasilitas Fisik

Pengembangan sarana fisik seperti kelas, perpustakaan, masjid, gerbang, dan meja serta kursi memberikan dampak positif langsung pada kenyamanan siswa dan proses belajar-mengajar yang lancar. Memastikan fasilitas fisik memenuhi atau bahkan melebihi standar nasional merupakan langkah pertama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Penyediaan Fasilitas Digital

Dalam era teknologi informasi, penting untuk menyediakan fasilitas digital yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Meningkatkan ketersediaan ruang kelas digital, dilengkapi dengan perangkat seperti karpet, AC, layar LCD interaktif, dan alat pembelajaran digital, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung penggunaan teknologi.

c. Dukungan Keuangan

Implikasi yang penting dalam pengembangan sarana dan prasarana adalah dukungan keuangan dari pemerintah, komite sekolah, dan orang tua. Dukungan ini dapat berupa alokasi dana yang memadai untuk membeli, memelihara, dan memperbaiki fasilitas. Sumbangan sukarela dari orang tua juga dapat membantu dalam perolehan dan pemeliharaan fasilitas.

d. Transparansi dalam Manajemen Fasilitas

Penting untuk memiliki manajemen fasilitas yang baik yang melibatkan proses perencanaan dan pengelolaan dana yang prosedural dan transparan. Pelaporan yang mencakup rekonsiliasi uang yang diterima dengan pengeluaran aktual memastikan akuntabilitas dalam penggunaan dana dan membantu menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan dana.

e. Dampak Positif pada Kualitas Pembelajaran

Peningkatan fasilitas dan infrastruktur memiliki dampak positif yang signifikan pada kualitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai dan nyaman menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan konsentrasi siswa, dan mendukung interaksi antara siswa dan guru. Ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

f. Identifikasi Kekurangan dan Perbaikan

Selama proses pengembangan, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap fasilitas dan infrastruktur yang ada. Dengan mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan, sekolah dapat terus meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa.

Dengan urutan implikasi tersebut, MAN 1 Kota Malang dapat secara progresif meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana yang memadai. Peningkatan kualitas fasilitas dan infrastruktur tersebut akan memberikan dampak positif yang signifikan pada proses belajar-mengajar dan kualitas pendidikan di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

Sarana merupakan segala fasilitas yang diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Bertujuan agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana merupakan seluruh fasilitas yang secara tidak langsung menjadi pendukung terhadap jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.⁸⁹ Sarana dan prasarana ini merupakan fasilitas yang wajib terpenuhi sebagai penunjang keberhasilan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan meskipun dalam proses pengadaan sarana dan prasarana itu sendiri bertahap. Manajemen sarana dan prasarana ini merupakan keseluruhan dari tahapan perencanaan, pengadaan, penggunaan, serta pengawasan sarana dan prasarana yang dioperasikan sehingga tujuan dari lembaga pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

MAN 1 Kota Malang memiliki perencanaan yang matang dalam pengembangan sarana dan prasarana sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan tersebut meliputi inventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana untuk KBM, pengurutan

⁸⁹ Bafadal, "Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasi."

prioritas berdasarkan skala prioritas, rapat dengan unsur pimpinan dan komite untuk menentukan prioritas pengadaan sarana, dan perencanaan anggaran belanja yang akan disampaikan pada rapat pertemuan dengan wali murid baru. MAN 1 Kota Malang juga telah mengacu pada standar minimal yang telah ditetapkan oleh kementerian terkait, seperti ukuran ruangan kelas dan meja kursi. Namun, pihak sekolah berusaha untuk melebihi standar minimal tersebut, seperti dengan memasang LCD, AC, dan fasilitas interaktif di beberapa ruangan kelas.

Perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang tersebut selaras dengan pendapat Mustari yang mengatakan bahwa Perencanaan memainkan peran penting dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses analisis dan penentuan kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.⁹⁰

Dalam hal ini, terdapat dua jenis kebutuhan yang perlu diperhatikan, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan yang menunjang. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang sangat penting dan mutlak diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Contohnya adalah ruang kelas, buku pelajaran, alat tulis, tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Kebutuhan ini harus dipenuhi dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Sedangkan kebutuhan yang menunjang adalah kebutuhan yang tidak langsung terkait dengan proses pembelajaran, tetapi tetap penting

⁹⁰ Muhamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, "Manajemen pendidikan" (RajaGrafiKa Persada, 2014).

untuk menunjang kelancaran dan kualitas proses pembelajaran. Contohnya adalah fasilitas olahraga, laboratorium, perpustakaan, fasilitas komputer, dan lain sebagainya. Kebutuhan ini juga perlu dipenuhi dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

Sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang yang dibutuhkan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pengadaan, perawatan, dan renovasi. Sumber dana untuk pengadaan sarana dan prasarana berasal dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DIPA) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta partisipasi orang tua melalui komite. Pengalokasian dana dilakukan berdasarkan pengajuan pada tahun sebelumnya dan hasil rapat antara unsur pimpinan dengan pengurus komite. Analisis kelayakan dalam pengembangan sarana dan prasarana meliputi kebutuhan, kesesuaian dengan tujuan penggunaan, kualitas, dan kesiapan dana. Dalam membangun sarana dan prasarana, faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi kebutuhan, kesesuaian, ketersediaan lahan, lokasi yang strategis, dan faktor keamanan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan rekan-rekannya, ditemukan beberapa kesimpulan terkait manajemen sarana dan prasarana sekolah. Pertama, perencanaan sarana dan prasarana merupakan langkah awal yang penting, yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap semua fasilitas yang ada di sekolah. Kedua, pengadaan fasilitas dan infrastruktur memerlukan pengumpulan data inventaris yang mencakup informasi tentang kondisi fasilitas saat ini. Ketiga, pemanfaatan sarana dan prasarana harus melibatkan semua

penghuni sekolah, baik guru maupun siswa, dan pemantauan penggunaan inventaris pendidikan harus dilakukan secara efektif oleh pihak yang ditunjuk oleh sekolah. Keempat, pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting agar barang-barang yang dimiliki sekolah tetap terawasi dan dirawat dengan baik oleh guru dan siswa. Kelima, jika ada kebutuhan untuk menghapus fasilitas infrastruktur tertentu, sekolah dapat mengajukan surat proposal kepada Dinas Pendidikan agar pihak terkait dapat membuat laporan resmi untuk menghapusnya.⁹¹ Terdapat beberapa persamaan antara pernyataan yang disampaikan tentang MAN 1 Kota Malang dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan rekan-rekannya terkait manajemen sarana dan prasarana sekolah, diantaranya; pengadaan sarana dan prasarana, perencanaan dan analisis, dan pemanfaatan dan pemeliharaan.

Dalam hal ini perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang dilaksanakan secara kompleks dengan langkah yang lebih efisien, dengan kata lain perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan tersebut memiliki langkah yang lebih simpel. Seperti yang di ungkapkan oleh Ananda dan Banurea, terdapat beberapa langkah praktis dalam perencanaan sarana dan prasarana, yaitu sebagai berikut: Mengumpulkan semua usulan kebutuhan sarana dan prasarana dari para pendidik dan tenaga kependidikan.

⁹¹ Cut Zahri Harun dan Nasir Usman, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 7, no. 1 (2019).

1. Menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam kurun waktu tertentu, seperti satu semester, satu tahun, atau lima tahun.
2. Memadukan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada.
3. Memadukan rencana kebutuhan dengan kemampuan keuangan untuk pengadaannya.
4. Membuat skala prioritas untuk pengadaan sarana dan prasarana.
5. Menetapkan rencana yang telah disusun.⁹²

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Kota Malang memiliki perencanaan yang matang dalam pengembangan sarana dan prasarana sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga berusaha untuk melebihi standar minimal yang telah ditetapkan dan perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang telah dilakukan secara efisien dengan langkah-langkah yang sesuai dengan praktik terbaik dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah.

B. Implementasi Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

MAN 1 Kota Malang telah mempunyai proses pengelolaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang berjalan dengan baik. Upaya

⁹² Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, "Manajemen sarana dan prasarana pendidikan," 2017.

pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang terfokus pada pengembangan kualitas sarana dan prasarana yang memadai dan layak untuk mendukung proses pembelajaran. Pihak MAN 1 Kota Malang telah melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, termasuk menyediakan tenaga kebersihan, bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mempercantik lingkungan, serta menugaskan satu staf sarana dan prasarana untuk memantau dan mengawal sarana dan prasarana. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana juga dilakukan melalui pengembangan kelas digital dengan fasilitas berkarpet, ber-AC, LCD Interaktif, dan pembelajaran digital.

Sejalan dengan pendapat Bafadal yang menyatakan bahwa Sarana merupakan segala fasilitas yang diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Bertujuan agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana merupakan seluruh fasilitas yang secara tidak langsung menjadi pendukung terhadap jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.⁹³ Dengan demikian, tindakan MAN 1 Kota Malang atas implementasi dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah dapat dikorelasikan dengan pemahaman Bafadal tentang pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan pendapat Bafadal

⁹³ Bafadal, “Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasi.”

juga yang menyatakan bahwa, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya untuk mengelola dan mengatur fasilitas pendidikan agar selalu dalam kondisi yang baik dan siap digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pemeliharaan ini meliputi perawatan, perbaikan, dan penggantian peralatan, gedung, infrastruktur, dan fasilitas pendukung lainnya yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.⁹⁴

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat penting untuk menjaga keamanan, kesehatan, dan keselamatan para pelajar, guru, dan tenaga pendukung pendidikan. Selain itu, kegiatan pemeliharaan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar para pelajar serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja guru dan tenaga pendukung pendidikan. Untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan ini, dibutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik serta dana yang memadai. Pihak-pihak yang terkait seperti pihak sekolah, guru, dan tenaga pendukung pendidikan, serta pemerintah dan masyarakat juga perlu berperan aktif dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan selalu dalam kondisi yang baik dan siap digunakan secara optimal. Dengan demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal dan berkualitas.

MAN 1 Kota Malang juga mengutamakan waktu dan kualitas dalam implementasi pengembangan sarana dan prasarana, dan apabila proyek

⁹⁴ Bafadal Ibrahim, "Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya Jakarta PT," *Bumi Aksara*, 2013.

besar dibutuhkan, pihak MAN 1 Kota Malang akan mencari pihak ketiga untuk merealisasikan rencana terkait. Dengan upaya ini, MAN 1 Kota Malang berharap dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyaman dan efektif bagi siswa. Dalam hal ini MAN 1 Kota Malang sejalan dengan pendapat Rohiat yang mengatakan bahwa Perawatan secara berkala dapat dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas setiap sarana dan prasarana atau dengan meminta bantuan ahli yang dapat melakukannya.⁹⁵ Tujuan dari perawatan berkala adalah untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi yang baik dan siap digunakan secara efektif dalam proses belajar-mengajar. Pihak yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana pendidikan dapat melakukan perawatan rutin dengan menjaga kebersihan dan kelayakan setiap fasilitas secara teratur. Namun, terkadang diperlukan penanganan yang lebih spesifik dan ahli untuk memperbaiki kerusakan atau mengganti bagian yang rusak.

Dalam konteks ini, jika dikorelasikan dengan pendapat Rohiat adalah bahwa keduanya memahami perlunya perawatan berkala dan melibatkan pihak ketiga yang ahli untuk menjaga dan mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan. Keduanya mengakui bahwa dengan melakukan perawatan yang tepat, pengalaman belajar siswa dapat ditingkatkan dan lingkungan pembelajaran dapat menjadi lebih nyaman dan efektif.

⁹⁵ Rohiat, "Manajemen sekolah," 2010.

MAN 1 Kota Malang juga telah melakukan upaya pengembangan mutu pembelajaran dengan mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana yang lebih efektif. Salah satu hal yang dilakukan adalah melakukan studi tiru ke beberapa sekolah di luar Jawa untuk memperoleh ide dan inovasi terbaru. Selain itu, MAN 1 Kota Malang juga melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan institusi terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kerja sama tersebut meliputi pertukaran siswa, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan program-program pembelajaran yang lebih inovatif. Disisi lain juga mengusung konsep madrasah digital dengan mengurangi informasi yang berkenaan dengan tulisan dan mengubahnya menjadi informasi yang digital agar dapat diakses oleh semua warga sekolah. Untuk menjaga komunikasi dan koordinasi antar staf humas, setiap pagi dilakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, kemudian dilakukan koordinasi komunikasi setiap minggu dan rapat mendadak jika diperlukan. Grup Whatsapp juga menjadi alat yang sangat efektif untuk melaporkan progres kerja.

Dalam menangani keluhan dari siswa dan guru, informasi awal tersebut dikumpulkan dan diproses melalui sarana prasarana. Setelah itu, dilaporkan ke waka sarpras untuk ditindaklanjuti dan mengarah ke area komite atau pendanaan. Kemudian, disetujui atau tidak informasi yang disampaikan oleh siswa atau guru. Selain itu, e-learning juga menjadi salah satu bentuk fasilitas yang digunakan, serta pembelajaran hybrid yang menciptakan interaksi yang cukup baik antara siswa dan guru. Adapun

zoom menjadi pilihan saat guru tidak dapat hadir di kelas, namun apabila wifi tidak kuat maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen sarana dan prasarana ini telah menciptakan kondisi yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Kota Malang. Hal ini telah berdampak positif pada pengembangan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. MAN 1 Kota Malang juga aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi kegiatan olahraga, kesenian, sains, dan teknologi. Selain itu, MAN 1 Kota Malang juga mengadakan kegiatan-kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru.

MAN 1 Kota Malang juga terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kurikulum tersebut disusun dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Pihak MAN 1 Kota Malang juga selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mendapatkan masukan dan umpan balik terkait pengembangan mutu pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui pertemuan orang tua siswa secara berkala, maupun melalui sarana komunikasi seperti email dan grup WhatsApp. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, MAN 1 Kota Malang juga memperhatikan kesejahteraan guru dan staf pengajar. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan

mengajar, serta memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Implementasi sarana dan prasarana yang lebih efektif di MAN 1 Kota Malang sejalan dengan pendapat Bafadal tentang pentingnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Bafadal menyatakan bahwa sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, sementara prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menjadi pendukung terhadap jalannya proses pendidikan.⁹⁶

Penerapan konsep madrasah digital di MAN 1 Kota Malang, di mana informasi dikonversi menjadi format digital untuk akses yang lebih mudah, juga sejalan dengan pendapat Bafadal tentang perawatan sarana dan prasarana. Dengan mengurangi informasi yang berkenaan dengan tulisan dan mengubahnya menjadi informasi digital, MAN 1 Kota Malang memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses dengan mudah oleh semua warga sekolah. Dalam menangani keluhan dari siswa dan guru, MAN 1 Kota Malang mengumpulkan dan memproses informasi awal melalui sarana prasarana. Informasi tersebut kemudian dilaporkan ke pihak yang bertanggung jawab, seperti waka sarpras, untuk ditindaklanjuti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana melibatkan perawatan, perbaikan, dan penggantian fasilitas pendukung dalam proses belajar-mengajar.

⁹⁶ Ibrahim, "Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya Jakarta PT."

Dalam keseluruhan, implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang yang mencakup pengembangan, perawatan, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya sejalan dengan pandangan Bafadal tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹⁷ Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan MAN 1 Kota Malang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan sarana dan prasarana yang memadai, mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana yang lebih efektif, mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan seminar, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan institusi terkait lainnya. Semua upaya ini telah berdampak positif pada kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

C. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

Menurut pasal 19, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

⁹⁷ Bafadal, “Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasi.”

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁹⁸

Ketersediaan fasilitas yang memadai dan lengkap dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan dan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran.⁹⁹ Dengan adanya fasilitas yang memadai, para pengajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa atau mahasiswa mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas yang memadai dan modern dapat menarik lebih banyak siswa atau mahasiswa yang ingin melanjutkan studi mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada citra lembaga pendidikan dan juga pada kualitas siswa atau mahasiswa yang bergabung di lembaga tersebut.

Namun demikian, fasilitas yang memadai tidaklah cukup untuk menjamin kualitas pembelajaran yang baik. Selain fasilitas, faktor lain seperti kurikulum yang terstruktur dengan baik, metode pengajaran yang efektif, dan kualitas pengajar yang berkualitas juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki fasilitas yang

⁹⁸ PRESIDEN REPUBLIK Indonesia, *Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan* (Cipta Jaya, 2005).

⁹⁹ Edy Siswanto dan Dian Hidayati, "Management indicators of good infrastructure facilities to improve school quality," *International Journal of Educational Management and Innovation* 1, no. 1 (2020): 69–81.

memadai, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi pada kualitas pembelajaran yang optimal.

Pernyataan tersebut selaras dengan temuan yang terdapat di MAN 1 Kota Malang, yang mana sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional menjadi hal penting dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang. Selain itu, peningkatan kualitas sarpras di atas standar nasional diharapkan dapat membuat siswa nyaman dan proses KBM lancar sehingga siswa dapat fokus dalam belajar secara efektif dan efisien. Dampak buruk terjadi jika sarpras mengalami kerusakan, baik fisik maupun non fisik, yang dapat mengganggu efektivitas kinerja guru dan proses pembelajaran. Meskipun sarpras membutuhkan banyak anggaran baik untuk pengadaan maupun perawatan, tetapi hal tersebut dianggap tidak masalah jika tujuan untuk menghasilkan output yang unggul tercapai.

Untuk mengembangkan mutu madrasah, diperlukan pelaksanaan fungsi manajemen, salah satunya adalah fungsi perencanaan. Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen yang membahas rencana kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan membutuhkan persiapan dan pemikiran yang intensif.¹⁰⁰ Seperti halnya perencanaan yang ada di MAN Kota Malang, yang mana proses perencanaan pembelian dan pemeliharaan sarpras diatur secara prosedural dengan melibatkan TU dan pimpinan-pimpinan yang berwenang. Terdapat proses pengajuan Rencana Anggaran

¹⁰⁰ Nurul Yaqien, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2015): 24.

Belanja (RAB) oleh sarpras dan pencairan dana oleh komite setelah mempertimbangkan ketercukupan dan kewajaran anggaran tersebut. Sebagai upaya transparansi, terdapat pelaporan yang mencakup penyelesaian uang yang pas dan tidak pas dengan kemungkinan kelebihan atau kekurangan. Oleh karena itu, manajemen sarpras yang baik menjadi hal yang penting dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Yaqien bahwa, Untuk memastikan kelancaran dan keselarasan kegiatan-kegiatan tersebut, diperlukan pengorganisasian yang baik. Hal ini meliputi pengaturan struktur organisasi, pembagian fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab, serta penentuan mekanisme kerja. Dalam pengorganisasian, semua sumber daya dan wewenang dialokasikan kepada orang-orang yang dianggap kompeten untuk membantu mencapai tujuan organisasi secara efektif.¹⁰¹

Terdapat berbagai fasilitas yang disediakan di MAN 1 Kota Malang, baik sarana utama seperti ruang kelas dan perpustakaan, maupun sarana pendukung seperti masjid, gerbang, dan meja kursi yang memenuhi standar yang umum bahkan di atas standar. Selain itu, terdapat juga fasilitas digital yang dapat difungsikan untuk pembelajaran, walaupun terdapat kekurangan dalam hal ketersediaan kelas digital. Dampak positif tersebut dapat dirasakan oleh siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia. Terdapat juga dukungan dari orang tua dalam

¹⁰¹ Nurul Yaqien, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2015): 24.

bentuk sumbangan dana sukarela yang membantu dalam pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana.

Langkah implementasi yang dilakukan oleh MAN 1 Kota Malang sejalan dengan pandangan Yaqien, bahwa penggerakan atau penerapan bertujuan untuk memastikan tugas, fungsi, tanggung jawab, dan wewenang yang telah diorganisasi dapat dijalankan sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan, dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien.¹⁰² Soewadji juga berpendapat bahwa penggerakan tersebut terkait erat dengan faktor manusia, dan kesuksesannya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam berinteraksi dengan para guru dan karyawan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan kepala sekolah/madrasah untuk berkomunikasi, berkreasi, dan memiliki inisiatif yang tinggi untuk mendorong semangat para guru/karyawan.¹⁰³ Fasilitas yang disediakan di MAN 1 Kota Malang termasuk sarana utama dan pendukung yang memenuhi standar bahkan di atas standar. Hal ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia. Meskipun terdapat kekurangan dalam hal ketersediaan kelas digital, namun terdapat dukungan dari orang tua dalam bentuk sumbangan dana sukarela yang membantu dalam pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana. Implementasi yang dilakukan oleh MAN 1 Kota Malang sejalan dengan pandangan Yaqien dan

¹⁰² Nurul Yaqien, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2015): 24.

¹⁰³ Suwadji Lazaruth, *Kepala sekolah dan tanggung jawabnya* (Kanisius, 1988).

Soewadji, bahwa penggerakan atau penerapan bertujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, kepala sekolah/madrasah memegang peran penting dalam berinteraksi dengan para guru dan karyawan serta memiliki kemampuan komunikasi, kreasi, dan inisiatif yang tinggi untuk mendorong semangat para guru/karyawan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

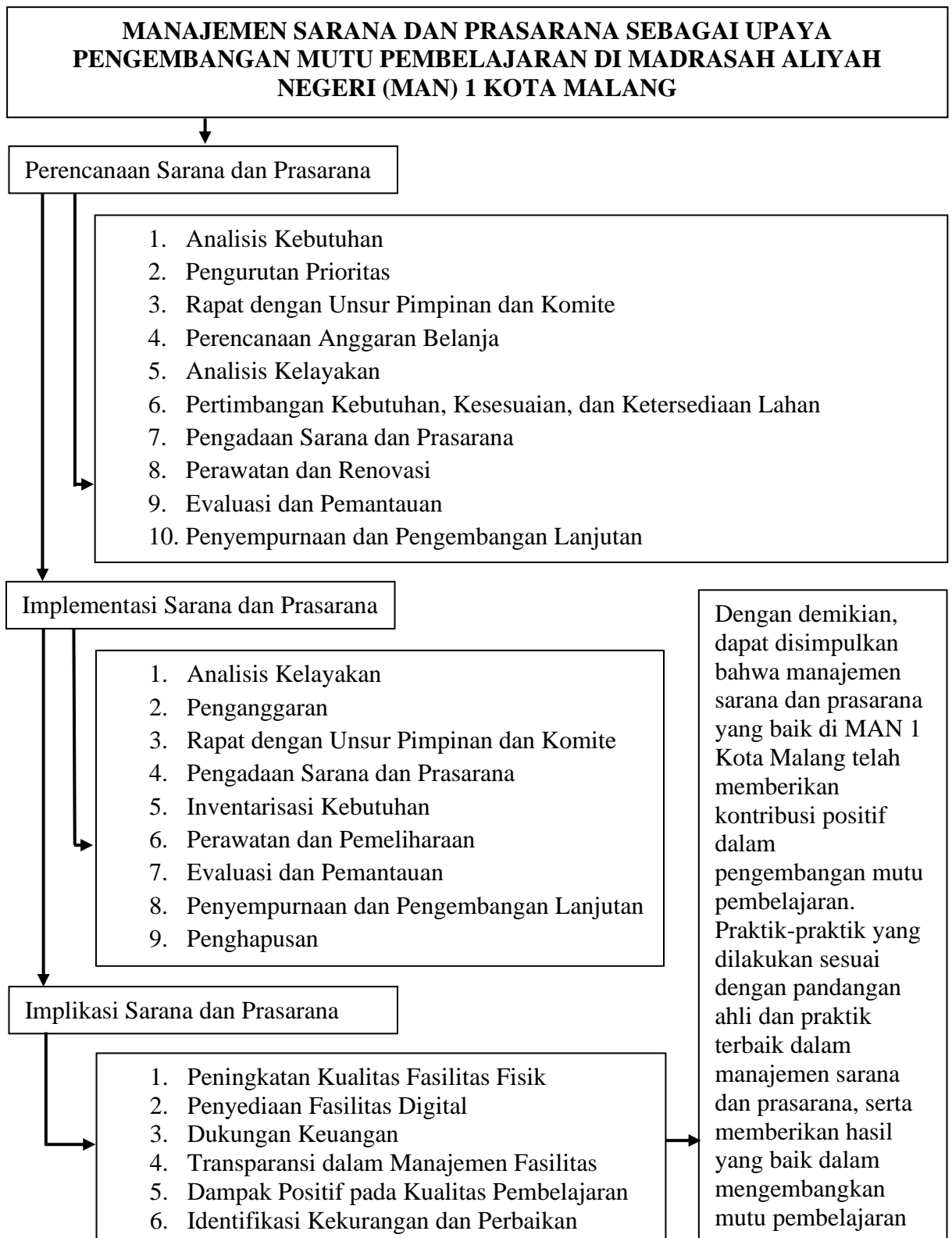
Implikasi dari pembenahan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dampak positif tersebut mencakup peningkatan fasilitas fisik dan non-fisik, termasuk juga dukungan dana dari pemerintah, komite sekolah, dan orang tua. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal penyelesaian pekerjaan tertentu, namun secara keseluruhan, implikasi yang dihasilkan adalah positif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diatasi di masa depan. Atas hasil temuan yang telah dijelaskan, terdapat keselarasan dengan pendapat Yaqien, bahwa Setiap lembaga atau instansi memiliki keinginan untuk mencapai mutu yang baik, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Madrasah merupakan jenis lembaga pendidikan yang khususnya berlandaskan pada agama Islam. Seperti halnya lembaga pendidikan umum, madrasah juga memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan mutu.

Jika kualitas pembelajaran yang diberikan baik, maka akan berdampak positif pada hasil atau prestasi yang dicapai.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Yaqien, “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah.”

D. Bagan Hasil Penelitian



Bagan 2. Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

Hasil penelitian dan perencanaan di MAN 1 Kota Malang diantaranya: (1) Analisis Kebutuhan. (2) Pengurutan Prioritas. (3) Rapat dengan Unsur Pimpinan dan Komite. (4) Perencanaan Anggaran Belanja. (5) Analisis Kelayakan. (6) Pertimbangan Kebutuhan, Kesesuaian, dan Ketersediaan Lahan. (7) Pengadaan Sarana dan Prasarana. (8) Perawatan dan Renovasi. (9) Evaluasi dan Pemantauan, (10) Penyempurnaan dan Pengembangan Lanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli dan penelitian terkait manajemen sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian dengan pendapat Mustari tentang peran penting perencanaan, temuan Trisnawati dan rekan-rekannya mengenai langkah-langkah penting dalam manajemen sarana dan prasarana, serta langkah-langkah praktis yang diungkapkan oleh Ananda dan Banurea. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan di MAN 1 Kota Malang mengikuti praktik terbaik dalam manajemen sarana dan prasarana.

2. Implementasi Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang, hasil implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang ini meliputi: (1) Inventarisasi Kebutuhan. (2) Analisis Kelayakan. (3) Penganggaran. (4) Rapat dengan Unsur Pimpinan dan Komite. (5) Pengadaan Sarana dan Prasarana. (6) Perawatan dan Pemeliharaan. (7) Evaluasi dan Pemantauan. (8) Penyempurnaan dan Pengembangan Lanjutan. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang sesuai dengan pendapat beberapa ahli, termasuk Bafadal, Rohiat, dan Mustari. Bafadal menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, dan MAN 1 Kota Malang mengembangkan, memelihara, dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Pendapat Rohiat tentang perawatan berkala dan melibatkan pihak ketiga ahli juga sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh MAN 1 Kota Malang. Selain itu, perencanaan yang matang dalam pengembangan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang sesuai dengan pendapat Mustari tentang pentingnya perencanaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, hasil implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Malang sesuai dengan pandangan ahli-ahli tersebut.

3. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang.

Implikasi dari hasil perencanaan hingga implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Malang ini membuahkan hasil yang sangat baik, implikasi tersebut antara lain: (1) Peningkatan Kualitas Fasilitas Fisik. (2) Penyediaan Fasilitas Digital. (3) Dukungan Keuangan. (4) Transparansi dalam Manajemen Fasilitas. (5) Dampak Positif pada Kualitas Pembelajaran. (6) Identifikasi Kekurangan dan Perbaikan. Hasil tersebut sejalan dengan para ahli yang mendukung pentingnya pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain adalah: Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Yaqien, yang menekankan pentingnya pengorganisasian yang baik, dan Soewadji, yang berpendapat bahwa kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam berkomunikasi, berkreasi, dan memiliki inisiatif tinggi penting untuk mendorong semangat para guru/karyawan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi MAN 1 Kota Malang: Melibatkan siswa dan guru dalam perencanaan dan penggunaan fasilitas. Lakukan evaluasi dan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas pendidikan. Perluas kerjasama

dengan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Ikuti perkembangan teknologi dan inovasi terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan. Tetap mengacu pada standar minimal yang ditetapkan, namun juga pertimbangkan untuk melebihi standar tersebut. Lakukan evaluasi dan perbaikan dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah dengan melibatkan semua pihak terkait.

2. Bagi peneliti selanjutnya: Melakukan evaluasi terhadap implementasi saran-saran tersebut di MAN 1 Kota Malang. Menganalisis dampak dari implementasi sarana dan prasarana terhadap pengembangan mutu pembelajaran. Meneliti faktor-faktor lain yang dapat mendukung atau menghambat pengembangan mutu pembelajaran melalui sarana dan prasarana.
3. Bagi pembaca: Memahami pentingnya perencanaan dan pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Mengenali faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi sarana dan prasarana pendidikan. Memahami implikasi manajemen sarana dan prasarana dalam pengembangan mutu pembelajaran. Mendorong kerjasama antara pihak terkait untuk mendukung pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah. Mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Kota Malang dan lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim. Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana. Pada jam 08:30-11:00 WIB., 3 Maret 2023.
- Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata Banurea. "Manajemen sarana dan prasarana pendidikan," 2017.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," 2019.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, dan Jalaluddin Al-Mahalli. "Tafsir jalalain." *Surabaya: Imaratullah*, 2003, 263.
- Atmoko, T. Prasetyo Hadi. "Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman." *Media Wisata* 12, no. 2 (2014).
- Bafadal, Ibrahim. "Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasi." *Jakarta: PT. BumiAksara*, 2003.
- Bayu Eka Darmawan. Wawancara Guru BK pada jam 08:30-11:00, 6 Maret 2023.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017.
- Sutirjo, Wawancara Kepala Madrasah Pada jam 07:00-08:30 WIB., 3 Maret 2023.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008, 25.
- Dwiyama, Fajri. "Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu di MTsN Watampone Kabupaten Bone." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 535–54.
- Emzir, Metodologi, dan M. Pd. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data." *Jakarta: Raja Grafindo*, 2012.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fuad, Muhammad, Rahmat Hidayat, Muhammad Fadhli, dan Mansur Hidayat Pasaribu. "Manajemen mutu pendidikan: Perspektif Al-Quran dan tafsir." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.

- Ginting, Rosalina, dan Titik Haryati. "Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan." *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2012).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Hamdani, Nur, dan Muhammad Jauhar. "Strategi Belajar-mengajar di Kelas." Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar, 2014.
- Harun, Cut Zahri, dan Nasir Usman. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 7, no. 1 (2019).
- Ibrahim, Bafadal. "Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya Jakarta PT." *Bumi Aksara*, 2013.
- Indonesia, PRESIDEN REPUBLIK. *Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan*. Cipta Jaya, 2005.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish, 2015.
- Irfandi, M. *Pengembangan Model Latihan Sepak Bola dan Bola Voli: Studi Penelitian pada Atlet Putra-Putri di Banda Aceh*. Deepublish, 2015.
- Jannah, Saniatu Nisail, dan Uep Tatang Sontani. "Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210.
- Komara, Endang. "Belajar dan pembelajaran interaktif." *Bandung: Refika Aditama*, 2014.
- Kriyantono, Rachmat, dan S. Sos. *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media, 2014.
- Lazaruth, Suwadji. *Kepala sekolah dan tanggung jawabnya*. Kanisius, 1988.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. *Naturalistic inquiry*. sage, 1985.
- Ma, Ali. "shum dan Zainal Abidin Munawwir." *Kamus Al-Munawwir*, t.t.
- Makawimbang, Jerry H. "Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan." *Bandung: Alfabeta*, 2011.

- Minarti, Sri. “Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri.”
Yogyakarta: Ar-ruzz media 24 (2011).
- Moleong, Lexy J. “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.”
Mosal, 2013.
- Mukhlis, Achmad Baidhowi. “Manajemen sumber daya guru untuk pengembangan mutu pembelajaran tahfidzul Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ahmad Yani Kota Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36129/>.
- Mustari, Muhamad, dan M. Taufiq Rahman. “Manajemen pendidikan.”
RajaGrafiKa Persada, 2014.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative research & evaluation methods*. sage, 2002.
- Permatasari, Nikita Ericka. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya).” Sarjana, Universitas Brawijaya, 2019.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/178712/>.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. “Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,” t.t.
- Putra, Nusa. “Metode penelitian kualitatif pendidikan,” 2012.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2002.
- Rohiat. *Manajemen sekolah: teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Rohiat, Rohiat. “Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik.” *Bandung: Refika Aditama*, 2010.
- Sagala, Tommy Wijaya, Eliyah Acantha Manapa, Valian Yoga Pudya Ardhana, dan Godfried Lewakabessy. “Perbandingan Implementasi Manajemen Pengetahuan pada Berbagai Industri.” *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia* 1, no. 4 (2020): 327–35.
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany. “Penjaminan mutu sekolah.” Bumi Aksara, 2015.
- Sa’ud, Udin Syaefudin. “Inovasi pendidikan,” 2020.

- Shihab, M. Quraish. "Tafsir al-misbah." *Jakarta: lentera hati 2* (2002).
- Siswanto, Edy, dan Dian Hidayati. "Management indicators of good infrastructure facilities to improve school quality." *International Journal of Educational Management and Innovation* 1, no. 1 (2020): 69–81.
- Subroto, B. Suryo. *Dimensi-dimensi administrasi pendidikan di sekolah*. PT. Bina Aksara, Jakarta, 1984.
- SUGENG. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI SRAGEN," 2017.
- Sugiyono. "Statistika untuk penelitian." *Bandung: CV. Alfabeta 21* (2006).
- Suharsimi, Arikunto. "Pengelolaan Kelas dan siswa." *CV Rajawali. Jakarta*, 1988.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Manajemen Kurikulum di Sekolah." *VISI NUSANTARA MAJU*, 2018.
- Sulfiati, Anna, Lusiana Lusiana, dan Leni Awaleni. "Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Sekolah." *JURNAL MAPPESONA* 4, no. 1 (2021).
- "Surat At-Taubah Ayat 129 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Diakses 23 Mei 2023. <https://tafsirweb.com/3145-surat-at-taubah-ayat-129.html>.
- Suryabrata, Sumadi. "Metodologi penelitian," 2008.
- Sutrisno, Hadi. "Metodologi Research I. Yogyakarta." UGM Press, 1999.
- Triyono, Urip. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish, 2019.
- Usman, Husaini. "Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan," 2013.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara, 2022.
- Wahyudi, Iqbal. Observasi Lapangan di MAN 1 Kota Malang (1 Maret 2023).
- Warsito, Bambang. "Teknologi pembelajaran landasan & aplikasinya," 2008.
- Yaqien, Nurul. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2015): 24.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1 Ruang Kelas MIPA 2 (Kelas Digital)



Gambar 2 Gedung KBM



Gambar 3 Ruaang Olimpiade



Gambar 4 Masjid



Gambar 5 Kelas Digital



Gambar 6 Ruang OSIS dan UKES



Gambar 7 Meja Piket



Gambar 8 Proyektor Interaktif



Gambar 9 Ruangan KBM



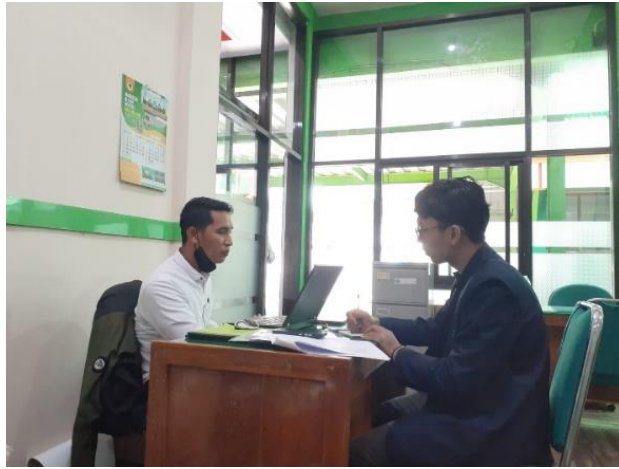
Gambar 10 Ruangan KBM



Gambar 11 Wawancara Waka Sarpras



Gambar 12 Wawancara Siswa Kelas XI



Gambar 13 Wawancara Guru



Gambar 14 Kerjasama Waka Sarpras Dengan Pihak Ketiga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Iqbal Wahyudi
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 04 November 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat Asal : Jl. Swadaya IV, RT:08/RW:06, NO:10, Kel. Rawabunga, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur, DKI Jakarta.
Alamat Domisili : Perumahan IKIP Tegalgondo Asri, Blok 2D, NO:10, Kel. Tegalgondo, Kec. Karangploso, Kab. Malang, Jawa Timur.
No. HP : 081252510258
Email : iqbalwahyudi15@gmail.com
Riwayat Pendidikan

1. 2004-2006 : TK Dharma Wanita, Landungsari, Malang
2. 2006-2008 : SDN Landungsari 1 Malang
3. 2008-2011 : SDN Rawabunga 015 Pg Jakarta
4. 2011-2019 : Madrasah Muallimin Muallimat Al-Hikmah 2 Brebes
5. 2019-Sekarang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang